



***AL-MUNADA* DALAM AL-QURAN SURAT ALI ‘IMRAN,  
AN-NISA’ DAN AL-MAIDAH**

**(Studi Analisis Sintaksis)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

TUTI NILA AMALIA

2701409002

**PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA ARAB**

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2013**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi.

Semarang, 27 Februari 2013

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Darul Qutni, S.Pd.I., M.S.I.

NIP 197505062005012001

Ahmad Miftahuddin, M.A.

NIP 198205042010121007

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi,  
Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri  
Semarang

Hari : Kamis

Tanggal : 28 Februari 2013

### Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Agus Yuwono, M.Si, M.Pd.  
NIP196812151993031003

Dr.B.Wahyudi Joko, S.M.Hum.  
NIP196110261991031001

Penguji I,

Singgih Kuswardono, S.Pd.I., M.A.  
NIP197607012005012001

Penguji II/Pembimbing II,

Penguji III/Pembimbing I,

Ahmad Miftahuddin, M.A.  
NIP 198205042010121007

Darul Qutni, S.Pd.I., M.S.I.  
NIP197505062005012001

## PERNYATAAN

Dengan ini, saya:

Nama : Tuti Nila Amalia

NIM : 2701409002

Prodi/Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab/Bahasa dan Sastra Asing

Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: **AL-MUNADA DALAM AL-QURAN SURAT ALI 'IMRAN, AN-NISA' DAN AL-MAIDAH (Studi Analisis Sintaksis)** yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, yang saya hasilkan setelah melalui sebuah analisis, bimbingan, diskusi dan pemaparan/ujian. Sumber informasi atau kutipan, baik yang langsung maupun tidak langsung, telah disertai identitas sumbernya dengan cara sebagaimana yang lazim dalam penelitian karya ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 27 Februari 2013

Yang membuat pernyataan

Tuti Nila Amalia

NIM 2701409002

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا # إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (Al-Insyirah, ayat: 5-6).*

Persembahan untuk:

1. Orang tuaku tercinta, Bapak (Badru Alam) dan Ibu (Siti Munawarah) yang telah mengorbankan jiwa raga, kalianlah anugerah terindah di kehidupanku.
2. Adik-adikku terkasih (Dek Farda, Dek Laila, Dek Laili ) yang selalu memberi semangat. Bersama kalian merupakan hal yang tak tergantikan.
3. Keluarga besarku.
4. Seseorang yang selalu memberikan semangatnya untukku, dan membuatku bangkit setiap kali terjatuh.
5. Sahabat-sahabatku tersayang.
6. Anda yang membaca karya ini.

## KATA PENGANTAR

Bismillah, Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW, keluarga serta para sahabatnya. Dengan terselesaikannya skripsi ini, perkenankanlah peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam perijinan penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Zaim Elmubarak, M.Ag., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang selalu memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Retno Purnama Irawati, S.S.,M.A., Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan arahan, motivasi dan dukungan.
4. Darul Qutni, S.Pd.I., M.S.I., selaku pembimbing I dan Ahmad Miftahuddin, M.A., selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, dorongan, semangat, dan bimbingannya dalam menyusun skripsi ini.
5. Segenap dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab UNNES yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berharga.
6. Teman-temanku Prodi Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2009 yang telah memberikan support dan bantuan.

7. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya laporan skripsi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Semoga, walaupun nama mereka tidak dapat saya sebut disini, itu tidak mengurangi rasa terimakasih saya.

Akhirnya peneliti berdoa semoga skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak, dan semoga segala bantuan, baik perhatian maupun materi yang diberikan kepada peneliti diterima oleh Allah SWT dan mendapat ridho-Nya. Tiada gading yang tak retak. Untuk itu segala kritik yang konstruktif atas semua kekurangan dalam penyusunan skripsi ini peneliti menerimanya dengan hati terbuka.

Semarang, 27 Februari 2013

Yang membuat pernyataan

Tuti Nila Amalia

NIM 2701409002

## ABSTRAK

**Amalia, Tuti Nila.** 2013. *Al-Munada dalam Al-Quran Surat Ali 'Imran, An-Nisa' dan Al-Maidah (Studi Analisis Sintaksis)*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Darul Qutni, S.Pd.I., M.S.I., Pembimbing II: Ahmad Miftahuddin, M.A.

**Kata kunci:** *Al-Munada, Jenis Munada, Al-Quran surat Ali 'Imran, An-Nisa' dan Al-Maidah.*

Skripsi ini berjudul *Al-Munada* dalam Al-Quran Surat Ali 'Imran, An-Nisa' dan Al-Maidah (Studi Analisis Sintaksis). Masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Apa jenis *munada* yang terdapat dalam Al-Quran Surat Ali 'Imran, An-Nisa' dan Al-Maidah?, (2) Apa faedah *munada* yang terdapat dalam Al-Quran Surat Ali 'Imran, An-Nisa' dan Al-Maidah?. Tujuan penelitian ini yaitu (1) Mendiskripsikan jenis *munada* yang terdapat dalam Al-Quran Surat Ali 'Imran, An-Nisa' dan Al-Maidah., (2) Mendiskripsikan faedah *munada* yang terdapat dalam Al-Quran Surat Ali Imran, An-Nisa' dan Al-Maidah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan desain penelitian *library research*. Data dalam penelitian ini adalah *munada* dalam Al-Quran Surat Ali 'Imran, An-Nisa' dan Al-Maidah. Sumber data dalam penelitian ini adalah Al-Quran Surat Ali 'Imran, An-Nisa' dan Al-Maidah.

Melalui penelitian ini peneliti menemukan 85 *munada* yang terdapat dalam Al-Quran Surat Ali 'Imran, An-Nisa' dan Al-Maidah. *Munada* tersebut terdiri dari 7 *munada mufrad alam*, semuanya berfaedah mengagungkan, lafaz yang ditemukan: مَرِيْمِيَا ada 4, عَيْسِيَا ada 1, يَا مُوسَى ada 2. Pada 26 *munada mudhaf*, ada yang berfaedah mengagungkan dan merendahkan, lafaz yang ditemukan: رَبَّنَا ada 13, أَهْلَ الْكِتَابِ يَا ada 12, إِسْرَائِيلَ يَا ada 1. Pada 9 *munada* yang di-*mudhaf*-kan kepada *ya' mutakallim*, ada yang berfaedah mengagungkan, merendahkan dan penyesalan lafaz yang ditemukan: رَبِّ يَا ada 6, يَا قَوْمِ ada 2, يَا وَيْلَتَى ada 1. Pada 39 *munada al-muchalla bi al*, semuanya berfaedah mengagungkan, lafaz yang ditemukan: يَا اللَّهُمَّ ada 1, يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ada 32, يَا أَيُّهَا الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ ada 1, يَا أَيُّهَا النَّاسُ ada 3, يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ ada 2. Pada 3 *munada na'at man'ut* semuanya berfaedah mengagungkan, lafaz yang ditemukan: يَا ابْنَ مَرْيَمَ عَيْسِيَا ada 3. Pada 1 *munada tamanni*, berfaedah *tamanni*, lafaz yang ditemukan: يَا لَيْتَنِي ada 1.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB 1: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....</b>	<b>9</b>
2.1 Tinjauan Pustaka .....	9
2.2 Landasan Teori .....	13
2.2.1 Al-Quran.....	13
2.2.2 Sintaksis .....	14
2.2.3 Ilmu Nahwu .....	19
2.2.4 Kalimah (Kata) Bahasa Arab .....	19
2.2.5 <i>Isim Manshub</i> .....	22
2.2.6 <i>Munada</i> .....	24
<b>BAB 3: METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
3.1 Jenis dan Desain Penelitian .....	34
3.2 Sumber Data .....	35
3.3 Objek Penelitian.....	36

3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	37
3.5 Instrumen Penelitian.....	37
3.6 Teknik Analisis Data .....	41
3.7 Langkah-langkah Penelitian .....	42
<b>BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
4.1 <i>Munada</i> Dalam Al-Quran Surat Ali ‘Imran, An-Nisa’ dan Al-Maidah.....	43
4.2 Rekapitulasi Faedah <i>Munada</i> .....	64
4.3 Daftar Prosentase <i>Munada</i> .....	66
<b>BAB 5 : PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
5.1 Simpulan .....	73
5.2 Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

2.1 Tinjauan Pustaka

4.1 Daftar *Munada Mufrad Alam*

4.2 Daftar *Munada Mudhaf*

4.3 Daftar *Munada* yang di-*Mudhaf*-kan Kepada *Ya' Mutakallim*

4.4 Daftar *Munada Al-Muchalla Bi Al*

4.5 Daftar *Munada Na'at Man'ut*

4.6 Daftar *Munada Tamanni*

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Al-Quran merupakan wahyu Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril a.s yang berfungsi sebagai *hidayah* atau petunjuk bagi segenap manusia. Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa pesan-pesan Allah SWT diberi tugas oleh Allah SWT untuk mensosialisasikan pesan-pesan Al-Quran kepada segenap manusia. Nabi Muhammad SAW telah melaksanakan amanat ini dengan sebaik-baiknya melalui berbagai macam cara, antara lain:

*Pertama*, mengajarkan bacaan Al-Quran kepada para sahabatnya. pada mulanya, bacaan yang diajarkan adalah bacaan yang sesuai dengan dialek kabilah Quraisy. Namun, setelah beberapa waktu lamanya, Nabi membacakannya kepada para sahabatnya dengan bacaan-bacaan dalam versi lain yang sesuai dengan dialek dari kabilah lain seperti kabilah Tamim, Sa'ad dan Hawazin, agar mereka memilih sendiri bacaan mana yang mudah bagi mereka.

*Kedua*, Nabi mengambil beberapa sahabatnya yang senior untuk bisa menggantikan beliau dalam pengajaran bacaan Al-Quran kepada sahabat yang lebih yunior, mengingat jumlah kaum muslimin bertambah banyak. Di antara mereka adalah: Sahabat Abu Bakar, Umar, Usman dan Ali bin Abi Talib.

*Ketiga*, Nabi menugaskan kepada sebagian sahabatnya untuk mengajarkan Al-Quran kepada kabilah-kabilah yang ada di sekitar Madinah, seperti pada kisah perang Bi'r Ma'unah.

*Keempat*, Nabi menugaskan kepada sebagian sahabatnya untuk menuliskan Al-Quran ke dalam benda-benda yang bisa ditulis, seperti: pelepah kurma, batu-batu putih yang tipis, tulang-belulang dan kulit binatang.

*Kelima*, Nabi menghimbau kepada sahabatnya untuk mempelajari Al-Quran atau mengajarkannya kepada orang lain, karena orang yang mengajarkan dan mempelajari Al-Quran dikategorikan oleh Nabi sebagai orang yang terbaik.

*Keenam*, Nabi menafsirkan Al-Quran kepada para sahabatnya melalui berbagai macam penafsiran baik dengan tindakan nyata atau penjelasan secara lisan terhadap beberapa ungkapan yang ada dalam Al-Quran, sehingga bisa diketahui maksud dan tujuannya (Depag RI 2009: xxx).

Al-Quran merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan menjadi pedoman bagi umat Islam. Peranan Al-Quran bagi umat Islam sangatlah penting. Dunia telah mengakui, membangun sebuah peradaban baru dalam waktu 22 tahun 2 bulan 22 hari, ini sungguh luar biasa. Itulah yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Dan satu-satunya konsep yang beliau pakai untuk melakukan perubahan itu adalah Al-Quran. Setelah Nabi wafat, dilanjutkan oleh kaum muslimin, hingga dapat mengalahkan dua imperium besar, yaitu Romawi dan Persia. Oleh sebab itu, kita sebagai umat Islam yang ingin memiliki peranan penting, sangat dibutuhkan, dan sulit diraih kemuliaannya, satu-satunya cara adalah kembali kepada Al-Quran (Majdi 2007: 18).

Al-Quran merupakan *kalamullah* yang terdiri dari 144 surat yang terbagi menjadi 30 juz. Surat Ali ‘Imran merupakan surat ke-3 yang terdiri dari 200 ayat dan termasuk surat Madaniyyah. Dinamakan Ali ‘Imran karena memuat kisah keluarga ‘Imran. Surat An-Nisa’ merupakan surat ke-4 yang terdiri dari 176 ayat. Surat ini termasuk surat Madaniyyah yang terpanjang sesudah surat Al-Baqarah. Dinamakan An-Nisa’ karena dalam surat ini banyak dibicarakan tentang hal-hal yang berhubungan dengan wanita. Surat Al- Maidah merupakan surat ke-5 yang terdiri dari 120 ayat. Surat ini tergolong surat Madaniyyah, meskipun ada ayatnya yang turun di Makkah, namun ayat ini diturunkan setelah Nabi Muhammad SAW hijrah ke Madinah, yaitu waktu haji wada’. Surat ini dinamakan Al-Maidah karena memuat kisah pengikut Nabi ‘Isa yang meminta kepada Nabi ‘Isa supaya Allah SWT menurunkan hidangan makanan dari langit (Depag RI 2009: 108-347).

Al-Quran diturunkan oleh Allah SWT dengan berbahasa Arab. Setiap orang yang bermaksud mendalami ajaran Islam yang sebenarnya, maka tidak ada jalan lain kecuali menggali dari sumber asalnya yaitu Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW. Kedua sumber itu berbahasa Arab. Oleh karena itu, setiap umat Islam yang bermaksud mempelajari ajaran Islam dari kedua sumber tersebut, berkewajiban pula mempelajari sampai mengerti dan menguasai bahasa Arab dengan segala tata bahasanya (Anwar 1996: 5).

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa resmi yang digunakan dalam Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Bahasa Arab juga sering disebut mempunyai kepustakaan besar di semua bidang ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan filsafat

dan matematika Yunani sampai ke Barat melalui terjemahan dan tafsiran orang-orang Arab (Arsyad 2010: 11).

Bahasa Arab merupakan bahasa internasional yang kedudukannya hampir sama dengan bahasa Inggris. Bahasa Arab juga bahasa yang dipelajari seseorang setelah bahasa ibu. Ilmuwan dan ahli kaligrafi berpendapat bahwa sejarah perkembangan bahasa Arab telah ada sejak zaman nabi Adam, hal ini berdasarkan firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 31 yang berarti "*Allah telah mengajari Adam pengetahuan tentang segala nama*". Bangkitnya Islam dengan bahasa Arab karena bahasa Arab berada di dada orang Islam, Al-Quran turun dengan susunan yang indah, orang-orang jenius banyak yang masuk Islam, keindahan bahasa yang tinggi, lafaz-lafaz yang terpilih dengan baik, munculnya bahasa politik, bahasa Arab mampu untuk memperoleh semua ilmu dan masuknya istilah-istilah ilmiah dalam bahasa Arab (Muhammad Bin Ibrahim Al-Hamid dalam Handout Ahmad Yusuf 2012: 14).

Bahasa Arab memiliki kekayaan gramatikal. Untuk dapat memahami dan menguasai bahasa Arab, nahwu dan shorof merupakan dua hal yang harus dikuasai oleh orang yang belajar bahasa Arab. Hal ini dikarenakan nahwu dan shorof merupakan induk dari mempelajari bahasa Arab itu sendiri. Nahwu sebagai bapak dari ilmu bahasa Arab sedangkan shorof berperan sebagai ibu dari ilmu bahasa Arab. Jadi, mempelajari dua ilmu tersebut yaitu nahwu dan shorof merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran bahasa Arab (Busyro 2003: 22).

Mempelajari bahasa asing, terutama bahasa Arab tidaklah mudah karena setiap bahasa memiliki kaidah masing-masing. Ilmu nahwu merupakan salah satu cabang ilmu yang harus diprioritaskan dalam mempelajari bahasa Arab. Pembelajar bahasa Arab harus memahami kaidah-kaidah bahasa sebagai awal untuk memasuki pembelajaran bahasa Arab. Ilmu nahwu yang membahas kaidah-kaidah tata bahasa Arab yang paling mendasar sangat diperlukan dalam memahami literatur-literatur Arab terutama Al-Quran dan Hadits yang terkadang terdapat interpretasi yang berbeda-beda disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang kaidah-kaidah yang ada di dalamnya.

Dalam Al-Quran terdapat *munada* yang semestinya dipelajari oleh orang yang belajar bahasa Arab. *Munada* adalah *ism manshub* yang terinjeksi huruf *nida'*. Huruf *nida'* yaitu: يا، ايا، هيا، يا، آ، واء، اي، ايا، هيا، يا. Huruf *nida'* yang sering digunakan adalah “ya”. *Munada* ada lima macam, yaitu:

- (1) *Munada Mufrad Alam* (bukan *mudhaf* dan bukan *syibhul mudhaf*).
- (2) *Munada Nakirah Maqsudah* (*ism nakirah* yang tentu).
- (3) *Munada Nakirah Ghairu Maqsudah* (*ism nakirah* yang tidak tentu).
- (4) *Munada Mudhof*.
- (5) *Munada Syibhul-Mudhaf* (Anwar 2010: 151)

Alasan peneliti mengambil Al-Quran surat Ali 'Imran, An-Nisa' dan Al-Maidah karena di dalam surat ini terdapat (*Nida'*) yang bermacam-macam. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti jenis dan faedah *munada* (interjeksi panggilan) yang ada dalam ketiga surat tersebut, sehingga dapat menemukan jenis dan faedah yang terkandung di dalamnya.



Alasan di atas, mendorong peneliti untuk mengambil judul “**AL-MUNADA DALAM AL-QURAN SURAT ALI ‘IMRAN, AN-NISA’ DAN AL-MAIDAH(Studi Analisis Sintaksis)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Apajenis *munadayang* terdapat dalam Al-Quran surat Ali ‘Imran, An-Nisa’ dan Al-Maidah?
2. Bagaimana faedah *munadayang* terdapat dalam Al-Quran surat Ali ‘Imran, An-Nisa’ dan Al-Maidah?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan jenis *munadayang* terdapat dalam Al-Quran surat Ali ‘Imran, An-Nisa’ dan Al-Maidah.
2. Mendeskripsikan faedah *munada* yang terdapat dalam Al-Quran surat Ali ‘Imran, An-Nisa’ dan Al-Maidah.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

### 1. Manfaat teoritis

Dilihat dari segi teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan tentang *munada* yang terdapat dalam Al-Quran terutama surat Ali ‘Imran, An-Nisa’ dan Al-Maidah. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai landasan bagi para peneliti lain untuk mengadakan penelitian sejenis dalam rangka meningkatkan pemahaman tentang faedah *munada* yang tentunya sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab.

### 2. Manfaat praktis

Dilihat dari segi praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran pada pembaca tentang *munada*, sehingga dikemudian hari pembaca dapat benar-benar memahami tentang jenis *munada* beserta faedahnya terutama yang terdapat dalam Al-Quran surat Ali ‘Imran, An-Nisa’ dan Al-Maidah sehingga tidak salah memberikan interpretasi dikemudian hari.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pelajar dalam mempelajari Al-Quran agar dapat mengetahui kandungan Al-Quran dan dapat mengamalkan ajara agama Islam dalam kehidupan sehari-sehari dengan baik.

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian di bidang bahasa merupakan penelitian yang menarik. Hal ini ditandai dengan banyaknya penelitian bahasa yang dilakukan oleh para peneliti, baik yang bersifat melengkapi dan menguatkan hasil penelitian yang sudah ada atau pun penelitian yang terbilang baru. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik penelitian mengenai *munada* adalah sebagai berikut.

Wawan (2012) mengadakan penelitian yang berjudul *Naskah Qiro'ah pada Buku Al Arobiyyah Li Al Nasyi'in Jilid 3 (Studi Analisis Sintaksis Isim Manshub)*. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa model *isim manshub* yang muncul dalam buku *Al Arobiyyah Li Al Nasyi'in* jilid 3 adalah 147 *maf'ul bih*, 17 *zhorof makan*, 14 *zhorof zaman*, 10 *maf'ul muthlaq*, 4 *maf'ul min ajlih*, 17 *hal*, 3 *tamyiz*, 2 *munada*, 15 *khobar kana*, 27 *isim inna*, 41 *na'at*, 24 *athof*, dan 6 *badal*.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan Wawan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti sintaksis dan sama-sama melakukan penelitian di bidang bahasa Arab.

Sementara itu, perbedaan penelitian Wawan dengan yang dilakukan peneliti terletak pada objek yang diteliti. Wawan meneliti tentang *isim manshub*

pada buku *Al Arobiyyah Li Al Nasyi'in*, sedangkan peneliti meneliti *munada* pada Al-Quran.

Penelitian yang hampir sama dilakukan oleh Arifin (2012) yang berjudul *Analisis Jenis dan Kedudukan Masdar Muawwal dalam Buku As-Sobru fi Al-Quran Karya Dr. Yusuf Al Qardhawi*. Berdasarkan penelitian tersebut ditemukan 128 *masdar muawwal* dalam buku *As-Sobru fi Al-Quran* karya Dr. Yusuf Al Qardhawi yang meliputi 84 *masdar muawwal* yang terdiri dari *أن* dan *fi'il* dan 44 *masdar muawwal* yang terdiri dari *إِسم* dan *khobarnya* dengan perincian sebagai berikut: (1) *mubtada' muakhor*: enam *masdar muawwal*, (2) *khobar*: 26 *masdar muawwal*, (3) *fail*: 18 *masdar muawwal*, (4) *naibul fail*: dua *masdar muawwal*, (5) *maf'ul bih*: 41 *masdar muawwal*, (6) *mudhof ilaih*: 10 *masdar muawwal*, (7) *isim majrur*: 23 *masdar muawwal*, (8) *Isim إن*: satu *masdar muawwal*, (9) *khobar كن* : satu *masdar muawwal*

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Arifin dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti *isim manshub* dan sama-sama melakukan penelitian di bidang bahasa Arab.

Sementara itu, perbedaan penelitian Arifin dengan yang dilakukan peneliti terletak pada objek yang diteliti. Arifin meneliti tentang *masdar muawwal* dalam buku *As-Sobru fi Al-Quran*, sedangkan peneliti meneliti *munada* pada Al-Quran.

Penelitian yang hampir sama juga dilakukan oleh Zumaroh (2012) yang berjudul *Fi'il Mudhari' Manshub Dalam Buku "Riyadhus Shalihin" Jilid 1 (Analisis Sintaksis)*. Berdasarkan penelitian tersebut ditemukan faktor-faktor yang

menyebabkan *Fi'il Mudhari'* menjadi *manshub* yaitu *an* 163, *lan* 14, *lam kai* 8, *khatta* 53, *fa' sababih* 19. Sedangkan kedudukan *fi'il mudhari' manshub*-nya yaitu *khavar inna* 8, *mustasna* 7, *maf'ul bih* 110, *ma'thuf* 66, *ma'thuf alaih* 1, *majrur* 8, *mustasna* 7, *maf'ul bih* 110, *ma'thuf* 66, *ma'huf alaih* 1, *majrur* 8, *manshub* 12, *mudhaf ilaih* 9, *khavar kana* 2, *khavar* 6, *khavar 'asa* 1, *khavar anna* 1, *na'at jumlah* 1, *maqal qoul* 2, *mubtada' khavar* 3, *jawab* 15, *badal* 4, *fa'il* 1, *ism inna* 1, *ism kana* 1.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Zumaroh dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti sintaksis dan sama-sama melakukan penelitian di bidang bahasa Arab.

Sementara itu, perbedaan penelitian yang dilakukan Zumaroh dengan peneliti terletak pada objek yang diteliti. Zumaroh meneliti tentang *fi'il mudhari' manshub* pada buku *Riyadhus Shalihin*, sedangkan peneliti meneliti *munada* pada Al-Quran.

Tabel 2.1. Tinjauan Pustaka

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Wawan	<i>Naskah Qiro'ah pada Buku Al Arobiyyah Li Al Nasyi'in Jilid 3</i>	Sama-sama meneliti sintaksis dan sama-sama	Wawan meneliti tentang <i>isim manshub</i> pada buku <i>Arobiyyah Li Al Nasyi'in</i> Jilid 3, sedangkan peneliti meneliti

		<i>(Studi Analisis Sintaksis Isim Manshub).</i>	melakukan penelitian yang serumpun dengan <i>ism manshub.</i>	<i>munada</i> pada Al-Quran.
2.	Arifin	<i>Analisis Jenis dan Kedudukan Masdar Muawwal dalam Buku As-Sobru fi Al-Quran Karya Dr. Yusuf Al Qardhawi.</i>	Sama-sama meneliti rumpun <i>isim manshub.</i>	Arifin meneliti tentang <i>masdar muawwal</i> dalam buku <i>As-Sobru fi Al-Quran</i> sedangkan peneliti meneliti <i>munada</i> pada Al-Quran.
3.	Zumaroh	<i>Fi'il Mudhari' Manshub Dalam Buku "Riyadhus Shalihin" Jilid 1 (Analisis Sintaksis)</i>	Sama-sama meneliti sintaksis dan sama-sama melakukan penelitian di bidang yang serumpun dengan <i>ism manshub.</i>	Zumaroh meneliti tentang <i>Fi'il Mudhari' Manshub</i> dalam buku <i>"Riyadhus Shalihin"</i> sedangkan peneliti meneliti <i>munada</i> pada Al-Quran.

Berdasarkan tinjauan pustaka dalam skripsi ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai *munada* masih jarang dilakukan. Untuk itu peneliti mencoba membantu memudahkan orang-orang yang ingin belajar *munada* dengan cara menganalisis jenis dan faedah *munada* yang terdapat dalam Al-Quran surat Ali ‘Imran, An-Nisa’ dan Al-Maidah.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Al-Quran**

Dari segi bahasa, para ulama berbeda pendapat tentang nama Al-Quran, apakah Al-Quran *musytaq* atau terambil dari akar kata tertentu atau bukan. Imam syafi’i yang membaca Al-Quran dengan Al-Quran (tanpa hamzah) berpendapat bahwa Al-Quran tidak terambil dari satu kata tertentu, tetapi Al-Quran adalah nama dari kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, sebagaimana nama kitab Taruat dan Injil. Alasannya adalah, jika seseorang mendengarkan bacaan Al-Quran, maka yang dia dengarkan adalah bacaan Al-Quran bukan sekedar bacaan biasa. Sementara ulama lain berpendapat bahwa Al-Quran adalah *musytaq* atau terambil dari satu akar kata. Namun, mereka berbeda pendapat apakah akar katanya adalah *qaf-ra’-hamzah* atau *qaf-ra’-nun*. Jika terambil dari *qaf-ra-hamzah*, maka artinya adalah bacaan. Al-Quran adalah kata jadian (*masdar*) dari kata *qaraa*, maksudnya *maqrū’* atau sesuatu yang dibaca (Depag RI 2009: 6). Sedangkan Al-Quran menurut istilah yaitu, *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dinukil atau diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis di dalam mushaf, dimulai dari surat Al-Fatihah dan

diakhiri dengan surat An-Nas, membacanya berfungsi sebagai ibadah, sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW dan sebagai hidayah atau petunjuk bagi umat manusia (Depag RI 2009: 8).

Al-Quran merupakan *kalamullah* yang terdiri dari 144 surat yang terbagi menjadi 30 juz. Surat Ali ‘Imran merupakan surat ke-3 yang terdiri dari 200 ayat dan termasuk surat Madaniyyah. Dinamakan Ali ‘Imran karena memuat kisah keluarga ‘Imran. Surat An-Nisa’ merupakan surat ke-4 yang terdiri dari 176 ayat. Surat ini termasuk surat Madaniyyah yang terpanjang sesudah surat Al-Baqarah. Dinamakan An-Nisa’ karena dalam surat ini banyak dibicarakan tentang hal-hal yang berhubungan dengan wanita. Surat Al- Maidah merupakan surat ke-5 yang terdiri dari 120 ayat. Surat ini tergolong surat Madaniyyah, meskipun ada ayatnya yang turun di Makkah, namun ayat ini diturunkan setelah Nabi Muhammad SAW hijrah ke Madinah, yaitu waktu haji wada’. Surat ini dinamakan Al-Maidah karena memuat kisah pengikut Nabi ‘Isa yang meminta kepada Nabi ‘Isa supaya Allah SWT menurunkan hidangan makanan dari langit (Depag RI 2009: 108-347).

### **2.2.2 Sintaksis**

Sistem gramatika biasanya dibagi atas subsistem morfologi dan subsistem sintaksis. Subsistem morfologi membicarakan pembentukan kata dari satuan-satuan yang lebih kecil, yang lazim disebut morfem menjadi satuan yang statusnya lebih tinggi yang siap digunakan dalam subsistem sintaksis. Subsistem sintaksis membicarakan penataan dan pengaturan kata-kata itu ke dalam satuan-



satuan yang lebih besar, yang disebut satuan-satuan sintaksis, yakni kata, frase, klausa, kalimat dan wacana (Chaer 2009: 3).

Sintaksis berasal dari bahasa Yunani yaitu "*sun*" yang berarti "dengan" dan kata "*tattein*" yang berarti "menempatkan". Secara etimologi, sintaksis berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok atau kalimat. Sintaksis adalah tatabahasa yang membahas hubungan antar kata dalam tuturan. Secara umum, struktur sintaksis yaitu subjek (S), predikat (P), objek (O) dan keterangan (K). Fungsi-fungsi sintaksis tersebut merupakan "kotak-kotak kosong" yang tidak bermakna apa-apa karena kekosongannya. Agar kotak kosong tersebut mempunyai makna, maka harus diisi oleh sesuatu yang mempunyai kategori dan peran tertentu (Irawati 2009: 100).

Asrori (2004: 25) sintaksis sering disebut sebagai tataran kebahasaan terbesar. Menurut Ramlan (1976) sintaksis adalah bagian dari tatabahasa yang mengkaji struktur frase dan kalimat. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan Bloch dan Trager (dalam Tarigan, 1986) bahwa sintaksis adalah analisis mengenai konstruksi-konstruksi yang hanya mengikutsertakan bentuk-bentuk bebas. Dari pernyataan tersebut dapat dikemukakan bahwa sintaksis mengkaji hubungan antar kata dalam suatu konstruksi.

Asrori (2004: 31) mendeskripsikan bahwa sintaksis pada dasarnya merupakan cabang linguistik yang membahas konstruksi kebahasaan yang bermodalkan kata. Maksudnya, modal terkecil pembangun konstruksi yang menjadi objek kajian sintaksis yaitu kata.

### 2.2.2.1 Fungsi sintaksis

Satuan sintaksis yang besar terjadi dari satuan-satuan yang lebih kecil yang berhubungan satu sama lain secara fungsional (Kridalaksana 2002: 49). Misalnya klausa terjadi dari gabungan kata dengan kata atau frase dengan frase yang berhubungan secara fungsional. Begitu pula frase terjadi dari gabungan kata dengan kata dengan hubungan fungsional.

### 2.2.2.2 Satuan sintaksis

Secara hierarkial dibedakan adanya lima macam satuan sintaksis, yaitu kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana (Chaer 2009: 37).

Wacana
Kalimat
Klausa
Frase
Kata

#### 1) Kata

Secara gramatikal kata mempunyai dua status. Sebagai satuan terbesar dalam morfologi, dan sebagai satuan terkecil dalam sintaksis (Chaer 2009: 37)

Sebagai satuan terbesar dalam satuan morfologi, kata dibentuk dari bentuk dasar (yang dapat berupa morfem dasar terikat maupun bebas, atau gabungan morfem) melalui proses morfologi afiksasi, reduplikasi, atau komposisi (Chaer 2009: 37-38)

## 2) Frase

Frase lazim didefinisikan sebagai satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat non-predikatif, atau lazim juga disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat. Menurut Chaer (2009: 39) frase dibentuk dari dua buah kata atau lebih, dan mengisi salah satu fungsi sintaksis.

<b>S</b>	<b>P</b>	<b>O</b>	<b>Ket</b>
Adik saya	suka makan	kacang goreng	di kamar

Semua fungsi klausa di atas diisi oleh sebuah frase: fungsi S diisi oleh frase *Adik saya*, fungsi P diisi oleh frase *suka makan*, fungsi O diisi oleh frase *kacang goreng*, dan fungsi keterangan diisi oleh frase *di kamar*.

Sebagai pengisi fungsi-fungsi sintaksis frase-frase juga mempunyai kategori (Chaer 2009: 39). Kategori-kategori tersebut meliputi frase nominal yang mengisi fungsi S atau fungsi O, frase verbal yang mengisi fungsi P, frase adjektifal yang mengisi fungsi P, dan frase preposisional yang mengisi fungsi keterangan.

## 3) Klausa

Klausa merupakan satuan sintaksis yang berada di atas satuan frase dan di bawah satuan kalimat, berupa runtutan kata-kata berkonstruksi predikatif (Chaer 2009: 41).

Klausa berupa satuan kebahasaan dan minimal dibentuk oleh S dan P atau tema dan rema, atau dalam bahasa Arab disebut *musnad ilaih* dan *musnad*. Dari

dua unsur yang membentuk klausa tersebut, dapat diketahui bahwa klausa merupakan tataran yang lebih besar dari pada frase. Hubungan antar unsur dalam frase tidak melebihi batas fungsi atau tidak predikatif. Sedangkan hubungan antar unsur dalam klausa harus bersifat predikatif dan tentunya juga melebihi batas fungsi (Asrori 2004: 69).

#### 4) Kalimat

Kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar, yang biasanya berupa klausa, dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan, serta disertai dengan intonasi final (Chaer 2009:44).

#### 5) Wacana

Sebagai satuan tertinggi dalam hierarki sintaksis, wacana mempunyai pengertian yang lengkap atau utuh, dibangun oleh kalimat atau kalimat-kalimat. Dalam pembentukan sebuah wacana yang utuh, kalimat-kalimat itu dipadukan oleh alat-alat pepaduan, yang dapat berupa unsur leksikal, unsur gramatikal, ataupun unsur semantik (Chaer 2009: 47)

Sintaksis dalam bahasa Arab disebut sebagai *ilmu nahwu*. Adapun struktur sintaksis dalam bahasa Arab yaitu:

1. Struktur kalimat yang terdiri atas *mubtada'* (subjek) dan *khobar* (predikat).
2. Struktur kalimat yang terdiri atas *fi'il* (verba), *fa'il* (pelaku) dan *maf'ul-bih* (objek) (Irawati 2009: 107-108).

### 2.2.3 Ilmu Nahwu

Nahwu secara bahasa berarti jalan, jihat (arah), sisi, ukuran, contoh dan tujuan. Sedangkan nahwu secara istilah yaitu ilmu perubahan *kalimah* Arab terhadap pola susunannya yang berupa *rafa'*, *nashab*, *jer*, *jazem* atau *bina'*, ilmu nahwu mencakup kajian kata derivasi (turunan), susunan, idgham, *i'lal* dan *ibdal* (Babati 2009: 1096).

Nahwu adalah ilmu tentang pokok, yang bisa diketahui dengannya tentang harakat (baris) akhir dari suatu kalimat, baik secara *I'rab* atau *mabniy*. Ilmu nahwu adalah dalil yang memberitahu kepada kita bagaimana seharusnya keadaan akhir kata-kata itu setelah tersusun dalam kalimat, atau ilmu yang membahas kata-kata Arab dari *I'rab* dan *bina'* (Irawati 2009: 107).

### 2.2.4 *Kalimah* (kata) Bahasa Arab

Menurut pandangan ahli nahwu, *kalimah* adalah suatu lafadz yang digunakan untuk menunjukkan makna yang bersifat *mufrad* (Anwar 2003: 3). *Kalimah* dalam bahasa Indonesia disebut dengan kata. Secara gramatikal kata mempunyai dua status. Sebagai satuan terbesar dalam tataran morfologi, dan sebagai satuan terkecil dalam tataran sintaksis (Chaer 2009: 37).

#### 2.2.4.1 Macam-macam *kalimah* bahasa Arab

*Kalimah* (dalam bahasa Indonesia disebut dengan kata) terbagi menjadi tiga, yaitu *kalimahism*, *kalimahfi'il* dan *kalimahhuruf*.

### 1. *Ism*

Dalam istilah nahwu *ism* adalah *kalimah* (kata) yang menunjukkan makna mandiri dan tidak disertai dengan pengertian zaman (Anwar 2003:4). Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa *ism* adalah *kalimah* yang tetap memiliki arti sendiri meskipun tidak diikuti oleh *kalimah* lain. Dalam kaidah bahasa Indonesia *kalimahism* sendiri disebut dengan kata benda.

*Kalimahism* memiliki tanda-tanda yang menunjukkan bahwa *kalimah* tersebut dapat dikatakan sebagai *kalimah ism*. Tanda-tanda tersebut meliputi:

- 1) Tanwin, contoh: القلمُ جديداً
- 2) *Alif-lam (al)* contoh: العلمٌ نورٌ
- 3) Diawali dengan huruf *jar*, contoh: كتبتُ بِالقلمِ

### 2. *Fi'il*

*Kalimahfi'il* merupakan *kalimah* (kata) yang menunjukkan makna mandiri dan disertai dengan pengertian zaman (Anwar 2003: 4). *Kalimah fi'il* yang dilakukan pada masa lalu disebut dengan *fi'il madhi* dan yang dilakukan pada masa sekarang (*haal*) atau pada masa yang akan datang (*mustaqbal*) disebut dengan *fi'il mudhori'*. Dalam bahasa Indonesia *kalimah fi'il* disebut dengan kata kerja.

*Kalimah fi'il* memiliki tanda-tanda yang menunjukkan bahwa *kalimah* tersebut dapat dikatakan sebagai *kalimah fi'il*. Tanda-tanda tersebut meliputi:

a. قد (*Qad*)

contoh: قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ

(*Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman*)

b. سَ يَقُولُ السُّفَهَاءُ: سَ

Artinya: *Orang-orang yang kurang akalnya akan mengatakan.* (Al-Baqarah: 142).

c. جَاءَتْ حَلِيمَةَ: تَاء تَأْنِيْثُ (Halimah telah datang)

d. سَوْفَ تَعْلَمُونَ: سَوْفَ (*Saufa*),

Artinya: *Kamu sekalian kelak akan mengetahui.* (At Takatsur: 4)

### 3. Huruf

*Kalimahhuruf* adalah *kalimah* (kata) yang menunjukkan makna apabila digabungkan dengan *kalimah* lainnya (Anwar 2003: 4). Berbeda dengan *kalimahism* dan *kalimahfi'il*, *kalimah huruf* tidak memiliki tanda-tanda khusus dalam penggunaannya. Tanda-tanda *kalimah huruf* bersifat *adami* (tidak tampak). Yang menjadi ciri dari *kalimahhuruf* adalah bahwa *kalimah-kalimah* tersebut tidak memiliki tanda-tanda yang masuk dalam *kalimahism* maupun *fi'il*.

### 2.2.5 *Ism Manshub*

*Ism* yang mengalami perubahan (*mu'rab*) ada tiga yaitu: *ism marfu'*, *ism manshub* dan *ism* yang dijarkan.

*Ism marfu'* menurut bahasa yaitu *ism maf'ul* dari رفع yang berarti menjadi tinggi. Sedangkan menurut istilah yaitu *ism-ism* yang menjadi *rafa'* di dalam *i'rab* (perubahannya) (Babati 2009: 965).

*Ism manshub* menurut bahasa yaitu *ism maf'ul* dari نصب yang berarti meninggikan atau membangun. Sedangkan menurut istilah yaitu *ism* yang dibaca *nashab* pada tempatnya dalam suatu *kalimah* (Babati 2009: 966).

*Ism majrur* menurut bahasa yaitu *ism maf'ul* dari جر. Sedangkan menurut istilah yaitu *ism mu'rab* yang dijarkan. *Jar* merupakan huruf dan *majrur* merupakan *ism* (Babati 2009: 953).

Menurut Moch. Anwar (2010:123) *isim manshub* ada empat belas yaitu *maf'ul bih*, *mashdar*, *zhorof zaman*, *zhorof makan*, *hal*, *tamyiz*, *mustatsna*, *ism laa*, *munada*, *khobar kana*, *ism inna*, *maf'ul min ajlih*, *maf'ul ma'ah* dan *tabi'* yang dibaca *nashob*, yaitu ada empat macam: *na'at*, *athof*, *taukid* dan *badal*. Contoh:

1. *Maf'ul Bih* : قرأ أحمد القرآن (Ahmad membaca Al-Quran)
2. *Mashdar* : وكلم الله موسى تكليماً (Dan Allah telah berbicara kepada Musa secara langsung)
3. *Maf'ul Fih*
  - a. *Zhorof Zaman* : صمْتُ شهرًا (Saya berpuasa sebulan)
  - b. *Zhorof Makan* : جلس أحمد أمامي (Ahmad duduk di depanku)



4. *Maf'ul Min Ajlih* : ذَهَبْتُ إِلَى الْجَامِعَةِ طَلِبًا لِلْعِلْمِ (Saya pergi ke kampus untuk mencari ilmu)
5. *Maf'ul Ma'ah* : اسْتَيْقَظْتُ وَ طَلُوعَ الشَّمْسِ (Saya bangun ketika matahari terbit)
6. *Hal* : اسْتَيْقَظَ الْمُسْلِمُونَ مَبْكِرِينَ (Orang-orang muslim bangun pagi-pagi)
7. *Tamyiz* : رَأَيْتُ عَشْرِينَ كَوْكَبًا (Saya melihat dua puluh bintang)
8. *Munada* : يَا رَبُّ الْعَالَمِينَ (Wahai Tuhan semesta alam)
9. *Mustatsna* : حَضَرَ الطَّلَابَ إِلَّا زَيْدًا (Para mahasiswa hadir kecuali Zaid)
10. *Khobar Kana* : كَانَ زَيْدٌ صَالِحًا (Zaid adalah orang yang sholeh)
11. *Ism Inna* : نَعْلَمُ أَنَّ اللَّهَ قَدِيرٌ (Kita tahu bahwa Allah Maha Kuasa)
12. *IsmLaa* : لَا رَجُلًا فِي الْفَصْلِ (Tidak ada seorang laki-laki di kelas)
13. *Dua Maf'ul Zhonna* : ظَنَنْتُ زَيْدًا عَالِمًا (Saya mengira Zaid itu orang yang berilmu)
14. *Tabi' Ism Manshub*
  - a. *Na'at* : مَفِيدًا (Saya membaca buku yang bermanfaat)

- b. *Athof* : أكلتُ الموز والعنبَ (Saya makan pisang dan anggur)
- c. *Taukid* : قرأتُ الكتاب كله (Saya membaca buku itu semuanya)
- d. *Badal* : عاملتُ التاجر خليلاً (Saya bertransaksi dengan pedagang yaitu Kholil)

### 2.2.6 *Munada*

*Munada* termasuk sintaksis yang berupa kata dan frase, karena *munada* terkadang berupa gabungan kata yang bersifat non-predikatif, atau gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis dalam kalimat. Misalnya, *يَا زَيْدُ* yang merupakan fungsi frase S (subjek) yaitu Zaid.

*Munada* adalah *ism manshub* yang jatuh setelah huruf *nida'* (Anwar, 2010: 152).

#### 2.2.6.1 *Nida'*

*Nida'* secara bahasa yaitu *masdar* dari *نادى ناداء* yang berarti menyeru dengannya. Sedangkan *nida'* menurut istilah yaitu permintaan untuk menghadap dengan huruf “ya” dan sejenisnya. Maksudnya, seruan terhadap orang yang diajak bicara dan mengingatkannya untuk diperhatikan serta mendengarkan sesuatu yang diharapkan oleh si pembicara. Susunan *nida'* paling sedikit ada dua, yaitu huruf *nida'* dan sesuatu yang diseur (Babati 2009: 1098).

##### 2.2.6.1.1 Huruf *Nida'*

Menurut Azizah Fawal Babati (2009: 1098) huruf *nida'* yaitu: أ، آ، وا، اي، ايا، هيا، يا

1. *Hamzah dan alif* (أ، آ): berfungsi sebagai seruan untuk jarak dekat dan jauh. Contoh: أفاطم مهلاً (untuk jarak dekat) dan آرجلاً (untuk jarak jauh).
2. *Wa* (وا): berfungsi sebagai *nudbah* (ungkapan penyesalan).  
Contoh: وامحسناً
3. *Ai* (اي): berfungsi sebagai seruan untuk semua jarak, baik dekat atau jauh. Contoh: اي ولدأ
4. *Aya* (ايا): berfungsi sebagai seruan untuk jarak jauh. Contoh: أيا الله
5. *Haya* (هيا): berfungsi sebagai seruan untuk jarak jauh. Contoh: هيا سميرة
6. *Ya* (يا): berfungsi sebagai seruan untuk jarak dekat atau jauh.  
Contoh: يا الله

Menurut Azizah Fawal Babati (2009: 1099), semua huruf *nida'* tidak boleh dibuang, kecuali huruf *nida'* “ya”. Akan tetapi, huruf *nida'* “ya” tidak boleh dibuang jika:

1. Dalam *Munada Mandub*. Contoh: يا حسرة على اليتامى
2. Dalam lafaz jalalah kadang dibuang dan digantikan dengan *mim* yang ditasydid. Contoh: يا الله huruf “ya” dibuang diganti dengan

اللَّهُمَّ (mentasydidkan *mim* karena sebagai pengganti *ya* yang di hilangkan).

3. *Nida' Mudhaf*. Contoh: يَا دَارَ السَّلَامِ

4. *Nida' Nakirah Ghairu Maksudah*. Contoh: يَا رَاكِباً

Menurut As-suyuti (1996: 222-223) *nida'* banyak bertempat di kalimat yang ada *amr* (perintah) dan *nahi* (larangan) yang mendahuluinya, contoh:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمْ

Terkadang *nida'* berada diakhir *amr* atau *nahi*. Contoh: وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ  
جَمِيعاً أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ

Bertempat pada *jumlah khabariyah*, kemudian diikuti dengan *amr*.  
Contoh: يَا أَيُّهَا النَّاسُ ضَرْبٌ مِثْلُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ

Bertempat bersama dengan *jumlah khabariyah*, tetapi tidak diikuti dengan *amr*. Contoh: يَا عِبَادِ لَا خَوْفَ عَلَيْكُمُ الْيَوْمَ

Bertempat dengan *istifhamiyyah*. Contoh: يَا أَبَتِ لِمَ تَعْبُدُ مَا لَا يَسْمَعُ وَلَا يُبْصِرُ

Bertempat bersama dorongan (إِغْرَاءً) dan peringatan (التحذير) dan berkumpul dalam satu ayat. Contoh: نَاقَةَ اللَّهِ وَسُقْيَاهَا

Bertempat bersama pengkhususan (اختصاص). Contoh: رَحْمَةً مِنَ اللَّهِ وَبَرَكَاتِهِ  
عَلَيْكُمْ أَهْلَ الْبَيْتِ

Bertempat bersama peringatan (تنبيهه). Contoh: أَلَا يَا اسْجُدُوا

Bertempat bersama kekaguman(تعجب). Contoh: يَا حَسْرَةَ عَلِيٍّ

الْعِبَادِ

Bertempat bersama penyesalan (تحسر). Contoh: يَا لَيْتَنِي كُنْتُ

تُرَابًا

Menurut As-suyuti(1996: 222-223) kaidah *nida* 'yaitu: Aslinya *nida* ' dengan huruf يا untuk jarak jauh, baik dalam hakikatnya maupun hukumnya. Dan terkadang digunakan untuk jarak dekat karena beberapa hal:

➤ Menyatakan keinginan agar yang diundang menghadap. Contoh:

يَا مُوسَى أَقْبِلْ

➤ Menyatakan keinginan untuk bertemu yang diundang. Contoh: يَا

أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمْ

Pada يَا أَيُّهَا huruf *yaberfaedah taukid wa tanbih* (memperkuat dan mengingatkan) dan huruf *haberfaedah tanbih* (mengingat).

Sedangkan pada أَيُّ bersifat umum. Akan tetapi, ketika ada الَّذِينَ berarti jelas bahawa orang-orang yang beriman-lah yang diseru

(*Al-balaghah Al-arabiyyah ususuha wa ulumuha wa fununuha:*

182-192).

➤ Mengagungkan yang diundang (karena tingginya kedudukan yang

dipanggil). Contoh: يَا رَبِّ

Sabda Rasulullah SAW: وَقَالَ الرَّسُولُ يَا رَبِّ إِنَّ قَوْمِي

اِتَّخَذُوا هَذَا الْقُرْآنَ مَهْجُورًا. Pada sabda Rasul tersebut,

Rasulullah SAW memakai *ya* karena Rasul sangat sedih melihat umatnya meninggalkan Al-Quran. Huruf *nida' ya* tersebut sebagai ungkapan Rasul untuk mengagungkan yang di undang dan memohon kepada yang diundang (Allah SWT) agar memperhatikan Rasulullah SAW (*Al-balaghah Al-arabiyyah ususuha wa ulumuha wa fununuha*: 182-192).

- Meremehkan yang diundang (karena rendahnya kedudukan yang dipanggil). Contoh: إني لأظنك يا موسى مسحوراً
- Orang yang memanggil sangat membutuhkan bantuan yang dipanggil. Contoh: يَا رَجُلًا خُذْ بِيَدِي
- Orang yang dipanggil dalam keadaan lupa atau tidak konsentrasi dengan yang dibicarakan. Contoh: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ. (*Al-balaghah Al-arabiyyah ususuha wa ulumuha wa fununuha*: 183).

### 2.2.6.2 Macam-macam *Munada*

Menurut Moh. Anwar (2010: 151-152) *Munada* ada lima macam, yaitu:

- (1) *Munada Mufrad Alam* (bukan *mudhaf* dan bukan *syibhul mudhaf*).

Yaitu lafaz yang berbentuk *mudhaf* dan tidak diserupakan dengan *mudhaf*. Menurut Ibnu Aqil (2009:684) apabila berupa *mufrad*,

adakalanya bersifat *ma'rifat*, *nakirah maqsudah* atau *nakirah ghairu maqsudah*. Apabila ternyata berbentuk *mufrad* lagi bersifat *ma'rifat*, atau *nakirah maqsudah*, maka di-*mabni*-kan atas harakat, sewaktu di-*rafa'*-kan. Apabila di-*rafa'*-kan dengan *dhummah*, maka di-*mabni*-kan atas harakat *dhummah*, contoh: يَا زَيْدُ (*Hai zaid!*) dan يَا رَجُلٌ (*Hai laki-laki*). Pada hakikatnya *munada* dilihat dari segi makna berkedudukan sebagai *maf'ul bih*, sedangkan *amil* yang me-*nashab*-kannya adalah *fi'il* yang disembunyikan, lalu kedudukan *fiil* tersebut diganti oleh *yanida'*. Bentuk asal lafaz زَيْدًا أَدْعُوا adalah يَا زَيْدًا. Lafaz أَدْعُوا dibuang, selanjutnya kedudukannya diganti oleh *yanida'*.

(2) *Munada Nakirah Maqsudah (isim nakirah yang tentu)*.

Yaitu menyeru seseorang yang tidak diketahui namanya.

يَا رَجُلٌ : Hai laki-laki!

يَا رَجُلٌ *munada mabni rafa'* dengan tanda *rafa'*-nya berupa *dhummah* karena *ism mufrad*.

(3) *Munada Nakirah Ghairu Maqsudah*.

Yaitu *nakirah* yang tidak ditentukan maksudnya. يَا رَجُلًا خُذْ بِيَدِي:

Hai laki-laki! Bimbinglah tanganku ini.

يَا رَجُلًا *munada* yang dibaca *nashab* dengan tanda *nashab*-nya berupa *fathah* karena *ism mufrad*.

(4) *Munada Mudhof*.

Yaitu *munada* dengan lafaz yang di-*idhafah*-kan. Contoh:

يَا عَبْدَ اللَّهِ! : Hai Abdullah!

*عَبْدَ* *munada mudhaf* yang dibaca *nashab* dengan tanda *nashab*-nya berupa fathah sebab *ism mufrad*. *اللَّهُ* *mudhaf ilaih* yang dibaca *jar* dengan tanda *jar*-nya berupa kasroh sebab *ism mufrad*.

(5) *Munada Syibhul-Mudhaf*.

Yaitu *munada* yang diserupakan dengan *mudhaf*.

يَا طَالِعًا جَبَلًا : Hai orang-orang yang mendaki gunung!

*طَالِعًا* *munada* yang dibaca *nashab* dengan tanda *nashab*-nya berupa fathah dan diserupakan dengan *mudhaf* (rangkaian dua *ism fa'il* yang beramal seperti *fi'il*-nya dengan me-*nashab*-kan *maf'ul*-nya).

Pada hakikatnya, *munada* ditinjau dari segi makna berkedudukan sebagai *maf'ul bih*, sedangkan *amil* yang me-*nashab*-kannya adalah *fi'il* yang disembunyikan, lalu kedudukan *fi'il* tersebut diganti oleh *yanida'*. Contoh: bentuk asal lafaz *يَا زَيْدًا* adalah *أَدْعُوا زَيْدًا*. Lafaz *أَدْعُوا* dibuang, selanjutnya kedudukannya diganti oleh *ya nida'* (Aqil, 2009:684).

### 2.2.6.3 *Munada yang di Mudhaf-kan Kepada Ya Mutakallim*

Jadikanlah *munada* yang dibenarkan apabila di-*mudhaf*-kan kepada *ya mutakallim*, seperti “*abdi*” (*Hai hambaku*), “*abdii*” (*Hai hambaku*), “*abda*” (*Hai hambaku*), “*abdaa*” (*Hai hambaku*), “*abdi yaa*” (*Hai hambaku*). Apabila *munada* di-*mudhaf*-kan kepada *ya mutakallim*, adakalanya berasal dari *fi'il shahih* atau *fi'il mu'tal*. Apabila berbentuk *mu'tal*, hukumnya sama dengan hukum selain *munada*, yang ketentuannya telah disebutkan dalam lafaz yang di-*mudhaf*-kan kepada



*yamutakallim*. Apabila *munada* yang dimaksud *shahih*, maka boleh dibaca lima segi bacaan yaitu: Pertama, *ya mutakallim* dibuang dan cukup dengan harakat kasroh sebagai tanda keberadaannya. Contoh: يَا عَبْدٍ (*Hai hambaku*), bacaan ini yang paling banyak. Kedua, *ya mutakallim* ditetapkan dalam keadaan sukun, contoh: يَا عَبْدِي (*Hai hambaku*). Bacaan ini masih berada di bawah bacaan yang pertama dalam pemakaiannya. Ketiga, *ya mutakallim* diganti menjadi *alif*, lalu *alif* dibuang dan cukup hanya dengan harakat fathah yang menunjuk kepada keberadaannya. Contoh: يَا عَبْد (*Hai hambaku*). Keempat, *ya mutakallim* diganit menjadi *alif*, lalu harakat kasrahnya diganti menjadi fathah dan *alif* ditetapkan keberadaannya, contoh: يَا عَبْدًا (*Hai hambaku*). Kelima, *ya mutakallim* ditetapkan keberadaannya seraya menyandang harakat fathah, contoh: يَا عَبْدِي (*Hai hambaku*) (Aqil, 2009:694).

#### 2.2.6.4 *Munada Al-Muchalla Bi Al*

Menghimpun huruf *nida'* dengan *al* selain nama Allah dan jumlah yang dijadikan sebagai nama seseorang hukumnya tidak boleh, dan diperbolehkan apabila beserta *asma* Allah dan *makhiyul jumal*, contoh: يَا اللَّهُ (*Wahai Allah*). Dapat membaca *hamzah* lafaz Allah dan dapat pula me-*washal*-kannya tanpa dibaca. Kebanyakan dalam *nida' asma* Allah dikatakan sebagai berikut: اللَّهُمَّ (*Ya Allah*). Yakni dengan memakai *mim* yang ditasydidkan sebagai pengganti dari huruf *nida'*. Lafaz ayyuha mewajibkan *rafa'* bagi lafaz yang dibarengi dengan *al* sewaktu berkedudukan menjadi sifat yang terletak sesudah ayyuhaa. Perhatikan contoh berikut: يَا أَيُّهَا الرَّجُلُ (*Hai laki-laki*). Lafaz ayyun berkedudukan

sebagai *munada mufrad* yang *mabni dhummah*, sedangkan *ha* adalah huruf *zaidah* (tambahan) dan lafaz *ar-rajulu* menjadi sifat bagi *ayyun*, lafaz *ar-rajulu* wajib di-*rafa*'-kan menurut kebanyakan ulama nahwu karena menjadi subjek *nida'* yang sesungguhnya (Aqil, 2009:688-689).

#### 2.2.6.5 *Munada Na'at Man'ut*

Apabila *munada* berupa *mufrad alam* lagi disifati dengan lafaz *ibnu* yang di *mudhaf*-kan kepada *alam*, sedangkan antara *munada* dengan lafaz *ibnu* tidak terdapat pemisah, maka diperbolehkan membaca *munada* dua bacaan yaitu *mabni dhummah*, contoh: يا زَيْدُ بْنُ عَمْرٍ (Hai Zaid Ibnu Amr) dan *mabni fathah* karena *ittiba'* (mengikuti lafaz sebelumnya), contoh: يَا زَيْدَ بْنَ عَمْرٍ (Hai Zaid Ibnu Amr). Apabila lafaz *ibnu* tidak terletak sesudah *alam* atau sesudah lafaz *ibnu* bukan *alam*, maka *munada* wajib di-*dhummah*-kan dan tidak boleh di-*fathah*-kan. Contoh lafaz *ibnu* yang tidak terletak sesudah *alam* yaitu: يا غلامُ ابْنَ عَمْرٍ (Hai pelayan ibnu Amr). Contoh apabila sesudah lafaz *ibnu* bukan *alam* yaitu: يا زَيْدُ ابْنَ أَخِينَا (Hai Zaid anak lelaki saudara kami). Pada contoh tersebut, lafaz *Zaidun* harus *mabni dhummah* dan huruf *alif* lafaz *ibnu* harus ditulis serta tidak boleh dihilangkan (Aqil 2009:686).

#### **2.2.6.6 *Munada Tamanni***

ليتني يا merupakan *munada* yang berfaedah *tamanni* (berharap sesuatu yang tidak mungkin terjadi) suaranya dipanjangkan karena untuk mengutarakan isi hati akibat penyesalan yang sangat dalam (*Al-balaghah Al-arabiyyah ususuha wa ulumuha wa fununuha*: 182-192).

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

Bab tiga ini menguraikan tentang jenis dan desain penelitian, sumber data, objek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

#### **3.1 Jenis dan Desain Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penulis mendeskripsikan dan menjelaskan tentang *munada* dan jenisnya. Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya dapat dikatakan berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang berbentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda lain yang dapat memperkaya data primer.

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah riset kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed 2004: 3). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data

pustakaberupa Al-Quran surat Ali 'Imran, An-Nisa' dan Al-Maidah yang dijadikan sebagai bahan penelitian.

### 3.2 Sumber Data

Menurut Moleong (1998) sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya, agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sumber data tersebut seharusnya asli, namun apabila yang asli susah didapat, fotokopi atau tiruan tidak jadi masalah, selama bukti pengesahan kedudukannya kuat.

Sumber data ada tiga yaitu *person*, *place*, dan *paper*. *Person* yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. *Place* yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan lain-lain. Bergerak misalnya aktivis, kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar mengajar dan lain sebagainya. *Paper* yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu berbentuk *Paper* (Arikunto, 2010:172).

### **3.2.1 Sumber Data Primer**

Sumber data primer yang dijadikan bahan dalam penelitian ini adalah Al-Quran (surat Ali ‘Imran, An-Nisa’ dan Al-Maidah) yang di dalamnya terdapat banyak *munada*.

### **3.2.2 Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder yang dijadikan bahan dalam penelitian ini adalah buku nahwu terjemah Matan Ajjurumiyyah dan imrithi, Terjemah Alfiyyah Syarah Ibnu ‘Aqil, Tarjamah Matan Alffiyyah, dan buku lainnya yang berhubungan dengan kaidah ilmu nahwu. Buku-buku tersebut dijadikan sebagai referensi bagi peneliti dalam menganalisis data yang akan diteliti.

### **3.2.3 Sumber Data Pendukung**

Dalam penelitian ini yang akan dijadikan sebagai sumber data pendukung adalah buku Metodologi Penelitian Bahasa, Metodologi Penelitian Bahasa Arab, Metodologi Penelitian Kualitatif, dan buku lainnya yang berhubungan dengan metode penelitian karya ilmiah.

## **3.3 Objek Penelitian**

Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu *munada* dalam Al-Quran surat Ali ‘Imran, An-Nisa’ dan Al-Maidah.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik adalah cara untuk melaksanakan metode. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode simak.

Mahsun (2007: 92) menjelaskan bahwa istilah menyimak tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Metode simak memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap. Perlu ditekankan bahwa menyadap penggunaan bahasa yang dimaksudkan menyangkut penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis (Mahsun 2007: 92). Apabila peneliti berhadapan dengan penggunaan bahasa secara tertulis, dalam penyadapan itu peneliti hanya dapat menggunakan teknik catat sebagai gandingan teknik simak bebas libat cakap, yaitu mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis tersebut (Mahsun 2007: 93).

Dengan demikian, peneliti akan menggunakan teknik catat sebagai teknik gabungan dengan teknik simak bebas libat cakap. Dalam teknik simak bebas libat cakap ini peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informan. Kemudian dalam teknik catat hal yang dilakukan oleh peneliti yaitu mencatat semua jenis *munada* yang ditemukan oleh peneliti dalam Al-Quran surat Ali 'Imran, An-Nisa' dan Al-Maidah.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Sebagai penelitian yang bersifat kualitatif, instrumen kunci dalam penelitian ini adalah *human Instrument* (Bogdan dan Biklen, 1982). Artinya peneliti-lah yang mengumpulkan data, menyajikan data, mereduksi data,

mengorganisasi data, memaknai data dan menyimpulkan hasil penelitian. Namun, untuk lebih spesifiknya, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa kartu data.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu berupa kartu data yang mengandung bentuk *munada* yang terdapat dalam Al-Quran surat Ali ‘Imran, An-Nisa’, Al-Maidah. Instrumen ini sebagai alat bantu yang secara teknis dapat menjadi salah satu cara untuk mengumpulkan dan mengolah data serta menganalisisnya.

Di bawah ini format instrumen yang berbentuk kartu data yang bersumber dari Al-Quran surat Ali ‘Imran, An-Nisa’ dan Al-Maidah.

<b>No. Kartu:</b> 23	<b>Surat:</b> Ali ‘Imran  <b>Ayat ke:</b> 102
<b>Data:</b>  يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ .	
<b>Arti Kalimat:</b> Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya.	
<b>Munada:</b> أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا	
<b>Jenis Munada:</b> منادى المحلى بأل	
<b>Faedah:</b> لتعظيم (Untuk mengagungkan yang dipanggil karena tingginya kedudukan orang yang dipanggil).	
<b>Analisis:</b> <i>munada</i> didahului alat nida’ ya dibaca <i>mabni rafa’</i> (dhummah), أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا menjadi sifat أَيُّ dengan tujuan mengagungkan orang	



yang beriman agar bertakwa kepada Allah.

Keterangan :

1. Baris pertama merupakan urutan nomor kartu yang menunjukkan jumlah *munada* yang ditemukan dalam Al-Quran surat Ali 'Imran, An-Nisa' dan Al-Maidah dan nomor atau angka yang menyatakan urutan ayat serta surat dalam Al-Quran surat Ali 'Imran, An-Nisa' dan Al-Maidah yang di dalamnya terdapat *munada*.
2. Baris kedua merupakan data berupa kalimat (ayat) yang mengandung *munada*.
3. Baris ketiga merupakan arti dari kalimat (ayat) yang mengandung *munada*.
4. Baris keempat merupakan bentuk *munada*.
5. Baris kelima merupakan jenis *munada* yang terdapat dalam kalimat (ayat).
6. Baris keenam merupakan makna dari *munada* yang terdapat dalam kalimat (potongan ayat) Al-Quransurat Ali 'Imran, An-Nisa' dan Al-Maidah.
7. Baris ketujuh, merupakan hasil analisis dari *munada* yang terdapat dalam kalimat (potongan ayat) dalam Al-Quransurat Ali 'Imran, An-Nisa' dan Al-Maidah.

Di bawah ini format instrumen yang berbentuk data rekapitulasi yang bersumber dari Al-Quran surat Ali 'Imran, An-Nisa' dan Al-Maidah.

1. *Munada Mufrad Alam*

No. Urut	No. Kartu Data	Data	Analisis
1.	23	<p>يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ .</p>	<p><i>munada</i> didahului alat nida' <i>ya</i> dibaca <i>mabni rafa'</i> (dhummah), الَّذِينَ آمَنُوا menjadi sifat أَيُّ dengan tujuan mengagungkan orang yang beriman agar bertakwa kepada Allah.</p>

## Keterangan :

1. Baris pertama merupakan urutan nomor urut data *munada* yang ditemukan dalam Al-Quran surat Ali 'Imran, An-Nisa' dan Al-Maidah
2. Baris kedua merupakan urutan nomor kartu data atau angka yang menyatakan urutan ayat dalam Al-Quran surat Ali 'Imran, An-Nisa' dan Al-Maidah yang di dalamnya terdapat *munada*.
3. Baris ketiga merupakan data berupa kalimat (ayat) yang mengandung *munada*.
4. Baris keempat merupakan analisis dari kalimat (ayat) yang mengandung *munada*.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat disampaikan kepada orang lain.

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan (Djajasudarma 2006:1) dalam proses analisis data pada penelitian ini, metode yang digunakan metode kualitatif-deskriptif. Dalam penelitian ini alat penentunya adalah peneliti itu sendiri. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah induktif. Dalam penelitian ini referennya adalah Al-Quran.

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong 2011: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Ainin (2007:125) langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan dan pengecekan data (pemeriksaan kembali).

2. Reduksi data, dalam hal ini peneliti harus memilih dan memilah data yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang relevan akan dianalisis oleh peneliti, sedangkan yang kurang relevan tidak dianalisis.
3. Penyajian data, meliputi: identifikasi, klasifikasi, penyusunan dan penjelasan data secara sistematis, objektif dan menyeluruh serta pemaknaan.
4. Penyimpulan, peneliti menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan jenis dan faedah temuan.

### **3.7 Langkah-langkah Penelitian**

Peneliti akan menganalisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peneliti mengumpulkan beberapa kalimat yang mengandung *munada*.
2. Peneliti memilih dan memilah data yang akan dianalisis.
3. Peneliti mengidentifikasi dan menganalisis jenis-jenis serta faedah dari *munada* yang telah dikumpulkan.
4. Peneliti menyimpulkan penelitian tentang *munada* yang terdapat dalam Al-Quran surat Ali 'Imran, An-Nisa' dan Al-Maidah.

## BAB 4

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan tentang analisis *munada* yang terdapat dalam Al-Quran surat Ali 'Imran, An-Nisa' dan Al-Maidah.

#### 4.1 Jenis *Munada* dalam Al-Quran Surat Ali 'Imran, An-Nisa' dan Al-Maidah

Penelitian ini membahas tentang *munada* yang terdapat dalam Al-Quran surat Ali 'Imran, An-Nisa' dan Al-Maidah. Peneliti menemukan 85 *munada* pada ke-3 surat tersebut. Adapun jenis *munada* yang ditemukan berupa:

1. 7 *Munada Mufrad Alam*
2. 26 *Munada Mudhaf*
3. 9 *Munada* yang di-*mudhaf*-kan kepada *Ya' Mutakallim*
4. 39 *Munada Al-Muchalla Bi Al*
5. 3 *Munada Na'at Man'ut*
6. 1 *Munada Tamanni*

#### Tabel 4.1 Daftar *Munada Mufrad Alam*

*Munada mufrad alam* yaitu lafaz yang berbentuk *mudhaf* dan tidak diserupakan dengan *mudhaf*. Contoh: يَا زَيْدُ (*Hai zaid!*). *Munada Mufrad*

Alampada surat Ali ‘Imran ada 5 (nomor kartu data 7, 10, 11, 12, 15) dan pada surat Al-Maidah ada 2 (nomor kartu data 60, 61).

No. Urut	No. Kartu Data	Data	Analisis
1	7	قَالَ يَا مَرْيَمُ أَنَّى لَكَ هَذَا .	huruf <i>nida' mabni</i> sukun, karena merupakan
2	10	وَإِذْ قَالَتِ الْمَلَائِكَةُ يَا مَرْيَمُ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاكِ .	huruf. <i>munadamufrad</i> <i>alammabni dhummah.</i>
3	11	يَا مَرْيَمُ اقْنُتِي لِرَبِّكِ وَاسْجُدِي وَارْكَعِي مَعَ الرَّاكِعِينَ .	Bertujuan untuk mengagungkan yang dipanggil. Pada hakikatnya, <i>munada</i> dilihat
4	12	إِذْ قَالَتِ الْمَلَائِكَةُ يَا مَرْيَمُ إِنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكِ بِكَلِمَةٍ مِّنْهُ .	dari segi maknaberkedudukan sebagai <i>maf'ul bih</i> , sedangkan <i>amil</i> yang <i>nashab</i> -kannya adalah <i>fi'il</i> yang disembunyikan, lalu kedudukan <i>fi'il</i> tersebut diganti oleh <i>yanida'</i> .

			<p>Bentuk asal</p> <p>lafaz <u>أَدْعُو</u> <u>مَرْيَمَ</u> adalah <u>أَدْعُو</u> <u>مَرْيَمَ</u>. Lafaz <u>أَدْعُو</u> <u>مَرْيَمَ</u> dibuang, selanjutnya kedudukannya diganti oleh <i>ya nida'</i>.</p>
5	15	<p>إِذْ قَالَ اللَّهُ يَا <u>عِيسَى</u> إِنِّي مُتَوَفِّيكَ.</p>	<p>huruf <i>nida' mabni</i></p> <p>sukun, karena merupakan huruf.</p> <p><i>عِيسَى</i> <i>munadamufrad</i></p> <p><i>alam</i> <i>mabni</i></p> <p><i>dhumma</i> dikira-kirakan pada <i>alif</i>-nya dan menduduki kedudukan <i>nashab</i>. Bertujuan untuk mengagungkan yang dipanggil.</p>
6	60	<p>قَالُوا يَا <u>مُوسَى</u> إِنَّ فِيهَا قَوْمًا جِبَارِينَ <u>صَلَى</u></p>	<p>huruf <i>nida' mabni</i></p> <p>sukun, karena merupakan huruf.</p>
7	61	<p>قَالُوا يَا <u>مُوسَى</u> إِنَّ لَنْ نَدْخُلَهَا أَبَدًا مَا دَامُوا فِيهَا <u>صَلَى</u></p>	<p><i>مُوسَى</i> <i>munadamufrad</i></p> <p><i>alam</i> <i>mabni</i></p> <p><i>dhumma</i> dikira-kirakan</p>

			pada <i>alif</i> -nya dan menduduki kedudukan <i>nashab</i> . Bertujuan untuk mengagungkan yang dipanggil.
--	--	--	--

**Tabel 4.2 Daftar *MunadaMudhaf***

Yaitu *munada* dengan lafaz yang di-*idhafah*-kan. Contoh: يَا عَبْدَ اللَّهِ! (Hai Abdullah!). *Munada Mudhaf* pada surat Ali ‘Imran ada 15 (nomor kartu data 1, 2, 3, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 26, 29, 30, 31, 32), pada surat An-Nisa’ ada 3 (nomor kartu data 42, 43, 49) dan pada surat Al-Maidah ada 8 (nomor kartu data 56, 57, 69, 71, 72, 73, 74, 78).

No. Uru t	No. Kart u Data	Data	Analisis
1	1	رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً.	<i>munada mudhaf</i> , karena tersusun dari <i>idhafah</i> , yaitu <i>mudhaf</i> (رَبُّ) dan <i>mudhaf ilaih</i> (نَا). <i>Munada mudhaf</i> ber- <i>i’rab</i> <i>nashab</i> , alamat <i>nashab</i> -nya berupa fathah, karena bentuknya <i>ism mufrad</i> . Amil yang me- <i>nashab</i> -
2	2	رَبَّنَا إِنَّكَ	



		<p>جَامِعِ النَّاسِ لِيَوْمٍ لَا رَيْبَ فِيهِ .</p>	<p>kan <i>munada</i> berupa <i>yanida'</i> yang dibuang karena sudah maklum (<i>ya nida'</i> menggantikan lafaz اَدْعُوْا). Bertujuan mengagungkan yang dipanggil atau yang diseru.</p>
3	3	<p>الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا إِنَّا أَمْنَا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا .</p>	
4	14	<p>رَبَّنَا أَمَّا يَمَّا أَنْزَلْتَ وَآتَبَعْنَا الرُّسُولَ .</p>	
5	26	<p>وَمَا كَانَ قَوْلُهُمْ إِلَّا أَنْ قَالُوا رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا .</p>	
6	29	<p>رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا .</p>	

7	30	رَبَّنَا إِنَّكَ مَنْ تُدْخِلِ النَّارَ فَقَدْ أُخْزِيْتَهُ .	
8	31	رَبَّنَا إِنَّنَا سَمِعْنَا مُنَادِيًا يُنَادِي لِلْإِيمَانِ أَنْ آمِنُوا بِرَبِّكُمْ فَأَمَّا قُلِي رَبِّنَا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا .	
9	32	رَبَّنَا وَآتِنَا مَا وَعَدْتَنَا عَلَى رُسُلِكَ .	
10	42	رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ هَذِهِ الْقَرْيَةِ .	
11	43	وَقَالُوا رَبَّنَا لِمَ كَتَبْتَ عَلَيْنَا	

		الْقِتَالِۙ	
12	74	يَقُولُونَ رَبَّنَا آمِنًا فَاكْتُبْنَا مَعَ الشَّاهِدِينَ.	
13	84	قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا أَنْزِلْ عَلَيْنَا مَائِدَةً مِّنَ السَّمَاءِ .	
14	16	قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ .	huruf <i>nida' mabni</i> sukun, karena merupakan huruf. <i>أَهْلَ الْكِتَابِ</i> <i>munada mudhaf</i> karena tersusun dari <i>idhafah</i> , yaitu <i>mudhaf</i> (أَهْلَ) dan <i>mudhaf ilaih</i> (الْكِتَابِ). <i>أَهْلَ</i> dibaca <i>nashab</i> dengan tanda <i>nashab</i> -nya berupa fathah, karena bentuknya <i>ism mufrad</i> . <i>أَهْلَ الْكِتَابِ</i> dibaca <i>jar</i> menjadi <i>mudhaf ilaih</i> , <i>alamat jar</i> -nya kasrah, karena bentuknya <i>ism mufrad</i> . Bertujuan untuk mengagungkan (nomor kartu data 16) dan merendahkan (nomor kartu data 17, 18, 19, 20, 21, 49, 56, 57, 69, 71, 73) yang dipanggil.
15	17	يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تُحَاجُّونَ فِي إِبْرَاهِيمَ .	
16	18	يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ	

		<p>تَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَأَنْتُمْ تَشْهَدُونَ .</p>	
17	19	<p>يَا <u>أَهْلَ الْكِتَابِ</u> لِمَ تَلْبِسُونَ الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ .</p>	
18	20	<p>فُلْيَا <u>أَهْلَ الْكِتَابِ</u> لِمَ تَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ .</p>	
19	21	<p>قُلْ يَا <u>أَهْلَ</u> <u>الْكِتَابِ</u> تَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ .</p>	
20	49	<p>يَا <u>أَهْلَ</u> <u>الْكِتَابِ</u> لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ .</p>	
21	56	<p>يَا <u>أَهْلَ الْكِتَابِ</u></p>	

		قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا .	
22	57	يَا <u>أَهْلَ الْكِتَابِ</u> قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا .	
23	69	قُلْ يَا <u>أَهْلَ الْكِتَابِ</u> هَلْ تَنقِمُونَ .	
24	71	قُلْ يَا <u>أَهْلَ الْكِتَابِ</u> لَسْتُمْ عَلَى شَيْءٍ .	
25	73	قُلْ يَا <u>أَهْلَ الْكِتَابِ</u> لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ غَيْرَ الْحَقِّ .	
26	72	وَقَالَ الْمَسِيحُ يَا <u>بَنِي</u> <u>إِسْرَائِيلَ</u> اعْبُدُوا اللَّهَ	huruf <i>nida' mabni</i> sukun, karena merupakan <i>munada mudhaf</i> karena tersusun dari <i>idhafah</i> , yaitu <i>mudhaf</i> ( <u>بَنِي</u> ) dan <i>mudhaf</i> aslinya <u>بَنِي</u> ( <u>إِسْرَائِيلَ</u> ) dibaca <i>nash</i>

		رَبِّي وَرَبُّكُمْ قَلِي	ab dengan tanda <i>nashab</i> -nya berupa <i>ya'</i> karena <i>mulhaq</i> dengan <i>jamak mudzakar salim</i> , huruf <i>nun</i> dibuang karena <i>mudhaf</i> , sebab <i>mudhaf</i> itu tanpa <i>al</i> , tanwin dan <i>nun</i> . <i>إِسْرَائِيلَ mudhaf ilaih</i> dibaca <i>jar</i> dengan tanda <i>jar</i> -nya fathah sebab <i>ism ghairu munsharif</i> . Bertujuan untuk merendahkan Bani Israil.
--	--	-----------------------------	--

**Tabel 4.3 Daftar Munada yang di-mudhaf-kan kepada Ya' Mutakallim**

Jadikanlah munada yang dibenarkan apabila di-mudhaf-kan kepada *ya mutakallim*, seperti “*abdi*” (*Hai hambaku*), “*abdii*” (*Hai hambaku*), “*abda*” (*Hai hambaku*), “*abdaa*” (*Hai hambaku*), “*abdi yaa*” (*Hai hambaku*). Munada yang di-mudhaf-kan kepada *ya' mutakallim* pada surat Ali ‘Imran ada 5 (nomor kartu data 5, 6, 8, 9, 13) dan pada surat Al-Maidah ada 4 (nomor kartu data 58, 59, 62, 63).

No. Urut	No. Kartu Data	Data	Analisis
1	5	إِذْ قَالَتِ امْرَأَتُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا.	<i>munadamudhaf</i> pada <i>ya' mutakallim</i> , <i>ber-i'rabnashab</i>
2	6	فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ	

		إِنِّي وَضَعْتُهَا أُنْثَىٰ.	dengan tanda <i>nashab-</i>
3	8	قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً.	nya berupafathah yang dikira-kirakan
4	9	قَالَ رَبِّ إِنِّي كُنْتُ لِي غُلَامٌ وَقَدْ بَلَغَنِي الْكِبَرُ وَأَمْرَاتِي عَاقِرٌ.	sebelum <i>ya'</i> <i>mutakallim</i> dibuang untuk meringankan
5	13	قَالَتْ رَبِّ أَنَّىٰ يَكُونُ لِي وَلَدٌ وَلَمْ يَمْسَسْنِي بَشْرٌ.	pembaca. Bentuknya <i>ism mufrad</i> , dibaca
6	62	قَالَ رَبِّ إِنِّي لَا أَمْلِكُ إِلَّا نَفْسِي.	kasrah karena menunjukkan ada <i>ya'</i> <i>mutakallim</i> yang dibuang. <i>Ya'</i> <i>mutakallim</i> yang terbuang berupa <i>mudhaf ilaih</i> . Seruan tersebut bertujuan untuk mengagungkan yang diseru.
7	58	يَا قَوْمِ اذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ.	huruf <i>nida' mabni</i>
8	59	يَا قَوْمِ ادْخُلُوا الْأَرْضَ الْمُقَدَّسَةَ.	sukun, karena merupakan huruf. <i>munadamudhaf</i> pada <i>ya' mutakallim</i> ,

			<p>ber-<i>i'rabnashab</i></p> <p>dengan tanda <i>nashab-</i> nya berupafathah yang dikira-kirakan sebelum <i>ya'</i> <i>mutakallim</i> dibuang untuk meringankan pembaca. Bentuknya <i>ism mufrad</i>, dibaca kasrah karena menunjukkan ada <i>ya'</i> <i>mutakallim</i> yang dibuang. <i>Ya'</i> <i>mutakallim</i> yang terbuang berupa <i>mudhaf ilaih</i>. Seruan tersebut bertujuan untuk mengagungkan yang dipanggil (nomor kartu data 58) dan merendahkan yang dipanggil (nomor kartu data 59).</p>
--	--	--	---



9	63	<p>قَالَ يَا وَيْلَتَى أَعَجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ.</p>	<p>huruf <i>nida' mabni</i> sukun, karena merupakan huruf <i>وَيْلَتَى</i> <i>munada mutakhasar</i> termasuk <i>munada mudhaf ya' mutakallim</i> yang digantikan oleh <i>ta</i>, <i>alamat nashab</i>-nya fathah. suaranya dipanjangkan karena untuk mengutarakan isi hati akibat penyesalan yang sangat dalam. Bertujuan untuk menyesali sesuatu yang hendak dilakukan.</p>
---	----	---	--

**Tabel 4.4** Daftar *Munada Al-Muchalla Bi Al*

Menghimpun huruf *nida'* dengan *al* selain nama Allah dan jumlah yang dijadikan sebagai nama seseorang hukumnya tidak boleh, dan diperbolehkan

apabila beserta *asma* Allah dan *makhiyul jumal*, contoh: يَا اللهُ (Wahai Allah). Dapat membaca *hamzah* lafaz Allah dan dapat pula me-*washal*-kannya tanpa dibaca. *Munada Al-Muchalla Bi Al* pada surat Ali ‘Imran ada 8 (nomor kartu data 4, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 33), pada surat An-Nisa’ ada 13 (nomor kartu data 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 44, 45, 46, 47, 48, 50) dan pada surat Al-Maidah ada 18 (nomor kartu data 51, 52, 53, 54, 55, 64, 65, 66, 67, 68, 70, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81).

No. Urut	No. Kartu Data	Data	Analisis
1	4	<p>قُلْ لِّلّٰهُمَّ مَا لِكَا لِمُنْكَتُوْتِي اَلْمُنْكَ</p>	<p><i>al-munada al-muchalla bi al mabni dhummah</i> yang berasal dari kata يَا اللهُ. Huruf <i>nida'</i> ya diganti dengan <i>mim</i> yang di-<i>tasydid</i>-kan karena dianggap <i>syadz</i> apabila <i>mim</i> dan huruf <i>nida'</i> dihimpun menjadi satu. Seruan ini bertujuan untuk mengagungkan Allah SWT.</p>

2	22	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ تُطِيعُوا فَرِيقًا مِّنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابِ.	huruf <i>nida' mabni</i> sukun, karena merupakan
3	23	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ .	huruf. <i>munadanakirah</i> <i>maqsudah, mabni</i>
4	24	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا بِيَدَانَهُ مِّنْ دُونِكُمْ .	dhummah. هَا huruf <i>tanbih. ism</i> <i>maushul mabni fathah fi</i>
5	25	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً .	<i>makhal nashab,</i> kedudukannya sebagai <i>na'at</i> dari <i>أَيُّ</i> .
6	27	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ تُطِيعُوا الَّذِينَ كَفَرُوا يَرُدُّوكُمْ عَلَى أَعْقَابِكُمْ .	<i>fi'il madhi</i> <i>mabnidhummah.</i> Bertujuan mengagungkan orang
7	28	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ كَفَرُوا .	yang beriman.
8	33	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَأْبِطُوا قُلُوبَكُمْ	
9	35	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَجِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا	

		النِّسَاءَ كَرِهَ آفِلَى
10	36	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ.
11	37	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَارَى.
12	39	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ.
13	40	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حِذْرَكُمْ.
14	44	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا ضَرَبْتُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَتَبَيَّنُوا.
15	45	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ.
16	46	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ.
17	47	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْكَافِرِينَ

		أُولِيَاءَ .
18	51	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ قُلَى
19	52	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَجْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ .
20	53	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ .
21	54	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ صلى
22	55	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ .
23	64	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ .
24	66	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصْرَى أُولِيَاءَ م
25	67	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا مَنْ يَرْتَدَّ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ .
26	68	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الَّذِينَ

		اتَّخَذُوا دِينَكُمْ هُزُوعًا وَلَعِبًا .
27	75	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا قُلُوبِي
28	76	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ .
29	77	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَيَبْلُوتَنَّكُمْ اللَّهُ بِشَيْءٍ مِّنَ الصَّيْدِ .
30	78	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْتُلُوا الصَّيْدَ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ قُلُوبِي
31	79	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَسْأَلُوا عَنَ أَسْيَاءِ .
32	80	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا عَلَيْكُمْ أَنْفُسُكُمْ .
33	81	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا شَهَادَةٌ بَيْنَكُمْ إِذَا حَضَرَ أَحَدُكُمْ الْمَوْتَ .

34	38	<p>يَا أَيُّهَا الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ آمِنُوا بِمَا نَزَّلْنَا .</p>	<p>huruf <i>nida' mabni</i> sukun, karena merupakan huruf. <i>munadanakirah</i> <i>maqsudah, mabni</i> dhummah. هَا huruf <i>tanbih. الَّذِينَ ism</i> <i>maushul mabni fathah fi</i> <i>makhal nashab,</i> kedudukannya sebagai <i>na'at</i> dari أَيُّ . <i>fi'il madhi mabni</i> dhummah. Bertujuan mengagungkan orang yang telah diberi Al- kitab .</p>
35	34	<p>يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمْ الَّذِي خَلَقَكُمْ .</p>	<p>huruf <i>nida' mabni</i> sukun, karena merupakan</p>
36	48	<p>يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ الرَّسُولُ بِالْحَقِّ مِنْ رَبِّكُمْ .</p>	<p>huruf. <i>munadanakirah</i> <i>maqsudah, mabni</i></p>
37	50	<p>يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ بُرْهَانٌ مِّنْ</p>	<p>dhummah. هَا huruf</p>

		رَبِّكُمْ .	<i>tanbih. mabni</i> النَّاسُ dhummah, kedudukannya sebagai <i>na'at</i> dari أَيُّ . Bertujuan mengagungkan manusia.
38	65	يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ لَا يَحْزُنْكَ الَّذِينَ يُسَارِعُونَ فِي الْكُفْرِ مِنَ الَّذِينَ قَالُوا آمَنَّا .	huruf <i>nida' mabni</i> يَا sukun, karena merupakan huruf. أَيُّ <i>munadanakirah</i>
39	70	يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ قَلِي	<i>maqsudah, mabni</i> dhummah. هَا huruf <i>tanbih. mabni</i> الرَّسُولُ dhummah, kedudukannya sebagai <i>na'at</i> dari أَيُّ . Bertujuan mengagungkan Rasulullah SAW.

**Tabel 4.5 Daftar Munada Na'at Man'ut**

Apabila *munada* berupa *mufrad alam* lagi disifati dengan lafaz *ibnu* yang di *mudhaf*-kan kepada *alam*, sedangkan antara *munada* dengan lafaz *ibnu* tidak terdapat pemisah, maka diperbolehkan membaca *munada* dua bacaan yaitu *mabni dhummah*, contoh: يا زيد بن عمر (Hai Zaid Ibnu Amr) dan *mabni fathah*



karena *ittiba'* (mengikuti lafaz sebelumnya), contoh: يَا زَيْدَ بْنَ عَمْرٍو (Hai Zaid Ibnu Amr). *Munada na'at man'ut* pada surat Al-Maidah (nomor kartu data 82, 83, 85).

No. Urut	No. Kartu Data	Data	Analisis
1	82	إِذْ قَالَ اللَّهُ يَا <u>عِيسَى ابْنَ</u> <u>مَرْيَمَ</u> اذْكُرْ نِعْمَتِي عَلَيْكَ.	يَا huruf <i>nida' mabni</i> sukun, karena merupakan
2	83	إِذْ قَالَ الْخَوَارِثُونَ يَا <u>عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ</u> هَلْ يَسْتَطِيعُ رَبُّكَ أَنْ يُنَزِّلَ عَلَيْنَا مَائِدَةً مِّنَ السَّمَاءِ.	عِيسَى ابْنَ huruf. <i>munadana'at</i> <i>munadana'at</i> <i>munada</i> <i>munada</i> <i>mufrad</i> <i>alam</i> <i>mabni</i> <i>dhummah</i> pada
3	85	وَإِذْ قَالَ اللَّهُ يَا <u>عِيسَى</u> <u>ابْنَ مَرْيَمَ</u> ءَأَنْتَ قُلْتَ لِلنَّاسِ.	kedudukan <i>na'at</i> <i>nashab.</i> 'Isa yang untuk mengikuti kedudukan <i>mudhaf</i> dan dibaca <i>nashab.</i> <i>mudhaf</i> <i>ilaih</i> <i>majrur</i> dengan alamat fathah. Bertujuan untuk

			mengagungkan yang dipanggil.
--	--	--	------------------------------

**Tabel 4.6 Daftar *Munada Tamanni***

يَا لَيْتَنِي merupakan *munada* yang berfaedah *tamanni* (berharap sesuatu yang tidak mungkin terjadi). *Munada tamanni* terdapat pada surat An-Nisa' (nomor kartu data 41).

No. Urut	No. Kartu Data	Data	Analisis
1	41	يَا لَيْتَنِي كُنْتُ مَعَهُمْ فَأَفُوزَ فَوْزًا عَظِيمًا.	يَاhuruf <i>nida'</i> <i>mabni</i> sukun, karena merupakan huruf. هَيْتُhuruf <i>mabni</i> fathah yang diserupakan seperti <i>fi'il</i> untuk harapan yang tidak mungkin terjadi. نون <i>wiqayah</i> .  <i>Ya'</i> adalah <i>ism</i> <i>dhamir</i> . لَيْتَنِي merupakan <i>munada</i> yang berfaedah <i>tamanni</i> (berharap sesuatu yang tidak mungkin terjadi).

#### 4.2 Rekapitulasi Faedah *Munada*

Berikut rekapitulasi faedah *munada* pada surat Ali ‘Imran, surat An-Nisa’ dan surat Al- Maidah:

No. Urut	<i>Munada</i>	Faedah <i>Munada</i>	No. Kartu Data	Jumlah
1	<i>Munada Mufrad Alam</i>	Untuk mengagungkan	7, 10, 11, 12, 15, 60,61	7
2	<i>Munada Mudhaf</i>	Untuk mengagungkan	1, 2, 3, 14, 16, 26, 29, 30, 31, 32, 42, 43, 74, 84	14
		Untuk merendahkan	17, 18, 19, 20, 21, 49, 56, 57, 69, 71, 72, 73	12
3	<i>Munada yang di-mudhaf-kan kepada Ya’ Mutakallim</i>	Untuk mengagungkan	5, 6, 8, 9, 13, 58, 59, 62	8
		Untuk <i>tachassur</i>	63	1
4	<i>Munada Al-Muchalla Bi Al</i>	Untuk mengagungkan	4, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 44,	39

			45, 46, 47, 48, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 64, 65, 66, 67, 68, 70, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81	
5	<i>Munada Na'at Man'ut</i>	Untuk mengagungkan	82, 83, 85	3
6	<i>Munada Tamanni</i>	Untuk <i>tamanni</i>	41	1

#### 4.3 Daftar Prosentase *Munada*

Berikut prosentase *munada* pada surat Ali 'Imran, surat An-Nisa' dan surat Al- Maidah:

No.	<i>Munada</i>	Jumlah	Nomor Kartu	Prosentase
1	<i>Munada Mufrad Alam</i>	7	7, 10, 11, 12, 15, 60, 61	8, 2 %
2	<i>Munada Mudhaf</i>	26	1, 2, 3, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 26, 29, 30, 31, 32, 42, 43, 49, 56, 57, 69, 71, 72, 73, 74, 84	30, 6 %
3	<i>Munada yang di-mudhaf- kan kepada Ya'</i>	9	5, 6, 8, 9, 13, 58, 59, 62, 63	10, 6 %

	<i>Mutakallim</i>			
4	<i>Munada Al-Muchalla Bi Al</i>	39	4, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 44, 45, 46, 47, 48, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 64, 65, 66, 67, 68, 70, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81	45, 9 %
5	<i>Munada Na'at Man'ut</i>	3	82, 83, 85	3, 5 %
6	<i>Munada Tamanni</i>	1	41	1, 2 %

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan 85 *munada* dengan rincian sebagai berikut:

1. *Munada Mufrad Alam* yaitu lafaz yang berbentuk *mudhaf* dan tidak diserupakan dengan *mudhaf*. Contoh: يَا زَيْدُ (*Hai zaid!*). Pada 7 *munada mufrad alam* yang ditemukan, semuanya memiliki faedah untuk mengagungkan. Adapun lafaz yang ditemukan yaitu:
  - a. مَرِيئًا : هِا huruf *nida' mabni* sukun, karena merupakan huruf. *munadamufrad alam mabni dhummah*. Pada hakikatnya, *munada* dilihat dari segi maknaberkedudukan sebagai *maf'ul bih*, sedangkan *amil* yang me-*nashab*-kannya adalah *fi'il* yang disembunyikan, lalu kedudukan *fi'il* tersebut diganti oleh *yanida'*. Bentuk asal

lafaz *أَدْعُو مَرِيْمًا* adalah *أَدْعُو مَرِيْم*. Lafaz *أَدْعُو* dibuang, selanjutnya kedudukannya diganti oleh *ya nida'*.

- b. *يَا عِيسَى* : huruf *nida'* *mabni* sukun, karena merupakan huruf. *يَا عِيسَى* *munadamufrad alammabni dhumma* dikira-kirakan pada *alif*-nya dan menduduki kedudukan *nashab*.
- c. *يَا مُوسَى* : huruf *nida'* *mabni* sukun, karena merupakan huruf. *يَا مُوسَى* *munadamufrad alammabni dhumma* dikira-kirakan pada *alif*-nya dan menduduki kedudukan *nashab*.

2. *Munada Mudhaf* yaitu *munada* dengan lafaz yang di-*idhafah*-kan. Contoh: *يَا عَبْدَ اللَّهِ!* (Hai Abdullah!). Pada 26 *munada mudhaf* yang ditemukan, memiliki faedah mengagungkan dan merendahkan. Adapun lafaz yang ditemukan yaitu:

- a. *رَبَّنَا* : *munada mudhaf*, karena tersusun dari *idhafah*, yaitu *mudhaf* (*رَبَّ*) dan *mudhaf ilaih* (*نَا*). *Munada mudhaf* ber-*i'rab* *nashab*, alamat *nashab*-nya berupa fathah, karena bentuknya *ism mufrad*. Amil yang me-*nashab*-kan *munada* berupa *yanida'* yang dibuang karena sudah maklum (*ya nida'* menggantikan lafaz *أَدْعُو*).
- b. *يَا أَهْلَ الْكِتَابِ* huruf *nida'* *mabni* sukun, karena merupakan huruf. *يَا أَهْلَ الْكِتَابِ* *munada mudhaf* karena tersusun dari *idhafah*, yaitu *mudhaf* (*أَهْلَ*) dan *mudhaf ilaih* (*الْكِتَابِ*). *يَا أَهْلَ* dibaca *nashab* dengan tanda *nashab*-nya berupa fathah, karena bentuknya *ism mufrad*. *يَا أَهْلَ الْكِتَابِ* dibaca *jar* menjadi *mudhaf ilaih*, alamat *jar*-nya kasar, karena bentuknya *ism mufrad*.

- c. *يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ* huruf *nida' mabni* sukun, karena merupakan huruf. *يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ* *munada mudhaf* karena tersusun dari *idhafah*, yaitu *يَا* (*mudhaf*) dan *بَنِي إِسْرَائِيلَ* (*mudhaf ilaih*) (*يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ*) aslinya *بَنِي إِسْرَائِيلَ* dibaca *nashab* dengan tanda *nashab*-nya berupa *ya'* karena *mulhaq* dengan *jamak mudzakar salim*, huruf *nun* dibuang karena *mudhaf*, sebab *mudhaf* itu tanpa *al*, tanwin dan *nun*. *يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ* *mudhaf ilaih* dibaca *jar* dengan tanda *jar*-nya *fathah* sebab *ism ghairu munsharif*.
3. *Munada* yang *di-mudhaf*-kan kepada *ya' mutakallim* ada 9 dan memiliki faedah mengagungkan dan penyesalan. Adapun lafaz yang ditemukan yaitu:
- a. *يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ* *munada mudhaf* pada *ya' mutakallim*, ber-*i'rab nashab* dengan tanda *nashab*-nya berupa *fathah* yang dikira-kirakan sebelum *ya' mutakallim* dibuang untuk meringankan pembaca. Bentuknya *ism mufrad*, dibaca *kasrah* karena menunjukkan ada *ya' mutakallim* yang dibuang. *Ya' mutakallim* yang terbuang berupa *mudhaf ilaih*.
- b. *يَا قَوْمِ* huruf *nida' mabni* sukun, karena merupakan huruf. *يَا قَوْمِ* *munada mudhaf* pada *ya' mutakallim*, ber-*i'rab nashab* dengan tanda *nashab*-nya berupa *fathah* yang dikira-kirakan sebelum *ya' mutakallim* dibuang untuk meringankan pembaca. Bentuknya *ism mufrad*, dibaca *kasrah* karena menunjukkan ada *ya' mutakallim* yang dibuang. *Ya' mutakallim* yang terbuang berupa *mudhaf ilaih*.

- c. *يَا وَيْلَتَى* huruf *nida'* *mabni* sukun, karena merupakan huruf *munada mutakhasar* termasuk *munada mudhaf ya'* *mutakallim* yang digantikan oleh *ta*, *alamat nashab*-nya *fathah*. suaranya dipanjangkan karena untuk mengutarakan isi hati akibat penyesalan yang sangat dalam.
4. *Munada Al-Muchalla Bi Al:* *munada* yang dihimpun dari huruf *nida'* dengan *al* selain nama Allah dan jumlah yang dijadikan sebagai nama seseorang hukumnya tidak boleh, dan diperbolehkan apabila beserta *asma* Allah dan *makhiyul jumal*, contoh: *يَا اللَّهُ* (Wahai Allah). Pada 39 *Munada al-muchalla bi al* semuanya berfaedah mengagungkan. Adapun lafaz yang ditemukan:
- a. *اللَّهُمَّ: اللَّهُمَّ* *munada al-muchalla bi al mabni dhummah* yang berasal dari kata *يَا اللَّهُ*. Huruf *nida'* *ya* diganti dengan *mim* yang *dasydid*-kan karena dianggap *syadz* apabila *mim* dan huruf *nida'* dihimpun menjadi satu.
- b. *يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا* huruf *nida'* *mabni* sukun, karena merupakan huruf *munadanakirah maqsudah, mabni dhummah*. *هَا* huruf *tanbih*. *الَّذِينَ* *ism maushul mabni fathah fi makhal nashab*, kedudukannya sebagai *na'at* dari *يَا*. *آمَنُوا* *fi'il madhi mabni dhummah*.
- c. *يَا أَيُّهَا الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ* huruf *nida'* *mabni* sukun, karena merupakan huruf *munadanakirah maqsudah, mabni dhummah*. *هَا* huruf *tanbih*. *الَّذِينَ* *ism maushul mabni fathah fi*



*makhal nashab*, kedudukannya sebagai *na'at* dari *أَيُّ وَتُوا. أَيُّ* *fi'il madhi mabni dhummah*.

d. *يَا أَيُّهَا النَّاسُ* huruf *nida' mabni* sukun, karena merupakan huruf *nida' mabni dhummah*. *هَـ* huruf *munadanakirah maqsudah, mabni dhummah*. *هَـ* huruf *tanbih*. *النَّاسُ* *mabni dhummah*, kedudukannya sebagai *na'at* dari *أَيُّ*.

e. *يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ* huruf *nida' mabni* sukun, karena merupakan huruf *nida' mabni dhummah*. *هَـ* huruf *munadanakirah maqsudah, mabni dhummah*. *هَـ* huruf *tanbih*. *الرَّسُولُ* *mabni dhummah*, kedudukannya sebagai *na'at* dari *أَيُّ*.

5. *Munada Na'at Man'ut*: *munada* berupa *mufrad alam* lagi disifati dengan lafaz *ibnu* yang di *mudhaf*-kan kepada *alam*, sedangkan antara *munada* dengan lafaz *ibnu* tidak terdapat pemisah, maka diperbolehkan membaca *munada* dua bacaan yaitu *mabni dhummah*, contoh: *يَا زَيْدُ بْنُ عَمْرٍ* (*Hai Zaid Ibnu Amr*) dan *mabni fathah* karena *ittiba'* (mengikuti lafaz sebelumnya), contoh: *يَا زَيْدُ بْنُ عَمْرٍ* (*Hai Zaid Ibnu Amr*). Pada 3 *Munada na'at man'ut* yang ditemukan, memiliki faedah mengagungkan. Adapun lafaz yang ditemukan:

a. *يَا ابْنَ مَرْيَمَ عِيسَى* huruf *nida' mabni* sukun, karena merupakan huruf *nida' mabni dhummah* pada kedudukan *nashab*. *ابْنَ* *na'at* untuk 'Isa yang mengikuti kedudukan *mudhaf* dan dibaca *nashab*. *مَرْيَمَ* *mudhaf ilaih majrur* dengan alamat *fathah*.

6. *Munada Tamanni*: *munada* yang berfaedah *tamanni* (berharap sesuatu yang tidak mungkin terjadi). Pada 1 *Munada tamanni* yang ditemukan, memiliki faedah *tamanni* (berharap sesuatu yang tidak akan mungkin terjadi). Adapun lafaz yang ditemukan:

- a. يَا أَيُّهَا: huruf *nida' mabni* sukun, karena merupakan huruf. هُيْتِ huruf *mabni* fathah yang diserupakan seperti *fi'il* untuk harapan yang tidak mungkin terjadi. وَيَقَا. *Ya'* adalah *ism dhamir*. أَيُّهَا: merupakan *munada* yang berfaedah *tamanni* (berharap sesuatu yang tidak mungkin terjadi).

## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini membahas tentang studi analisis sintaksis *munada* pada Al-Quran surat Ali 'Imran, An-Nisa' dan Al-Maidah karena peneliti menemukan permasalahan pada pembelajar bahasa Arab belum sepenuhnya menguasai dan memahami kaidah-kaidah bahasa sebagai awal untuk pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tentang *munada*. Adapun pengertian *munada* yaitu *ism* yang dibaca *nashab* yang jatuh setelah huruf *nida*'. Dari hasil analisis *munada* dalam Al-Quran surat Ali 'Imran, An-Nisa' dan Al-Maidah, dapat disimpulkan bahwa:

1. Jenis *munada*:

Peneliti telah menemukan 85 *munada* yang terdapat pada Al-Quran surat Ali 'Imran, An-Nisa' dan Al-Maidah. Adapun jenis *munada* yang ditemukan yaitu:

- a. *Munada Mufrad Alam* yaitu lafaz yang berbentuk *mudhaf* dan tidak diserupakan dengan *mudhaf*. Contoh: يَا زَيْدُ (*Hai zaid!*). Pada 7 *munada mufrad alam*, lafaz yang ditemukan yaitu:

1. مَرْيَمُيَا ada 4

2. عِيسَىيَا ada 1

3. يَا مُوسَى ada 2

b. *Munada Mudhafy* yaitu *munada* dengan lafaz yang di-*idhafah*-kan.

Contoh: يَا عَبْدَ اللَّهِ! (Hai Abdullah!). Pada 26 *munada mudhaf* lafaz yang ditemukan yaitu:

1. رَبَّنَا ada 13

2. يَا أَهْلَ الْكِتَابِ ada 12

3. يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ ada 1

c. *Munada* yang di-*mudhaf*-kan kepada *ya' mutakallim*. Pada 9 *munadaini*, lafaz yang ditemukan yaitu:

1. رَبِّ ada 6

2. يَا قَوْمِ ada 2

3. يَا وَيْلَتَى ada 1

d. *Munada Al-Muchalla Bi Al*: *munada* yang dihimpun dari huruf *nida'* dengan *al* selain nama Allah dan jumlah yang dijadikan sebagai nama seseorang hukumnya tidak boleh, dan diperbolehkan apabila beserta *asma* Allah dan *makhiyul jumal*, contoh: يَا اللَّهُ (Wahai Allah). Pada 39 *munadaini*, lafaz yang ditemukan yaitu:

1. اللَّهُمَّ ada 1

2. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ada 32

3. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ ada 1

4. يَا أَيُّهَا النَّاسُ ada 3

5. يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ ada 2

- e. *Munada Na'at Man'ut* yaitu *munada* berupa *mufrad alam* lagi disifati dengan lafaz *ibnu* yang di *mudhaf*-kan kepada *alam*, sedangkan antara *munada* dengan lafaz *ibnu* tidak terdapat pemisah, maka diperbolehkan membaca *munada* dua bacaan yaitu *mabni dhummah*, contoh: يا زَيْدُ (Hai Zaid Ibnu Amr) dan *mabni fathah* karena *ittiba'* (mengikuti lafaz sebelumnya), contoh: يَا زَيْدَ بْنَ عَمْرٍ (Hai Zaid Ibnu Amr). Pada 3 *munada na'at man'ut*, lafaz yang ditemukan yaitu:

1. اِبْنُ مَرْيَمَ عِيسَىٰ ada 3

- f. *Munada Tamanni* yaitu *munada* yang berfaedah *tamanni* (berharap sesuatu yang tidak mungkin terjadi). Pada 1 *munada* ini, lafaz yang ditemukan yaitu:

1. يَا لَيْتَنِي ada 1

## 2. Faedah *munada*

Peneliti telah menemukan 4 faedah *munada* yang terdapat pada Al-Quran surat Ali 'Imran, An-Nisa' dan Al-Maidah. Adapun faedah *munada* yang ditemukan yaitu:

- a. *Munada mufrad alam*, pada *munada* ini, peneliti menemukan faedah untuk mengagungkan yang dipanggil pada semua data yang dianalisis.
- b. *Munada mudhaf*, pada *munada* ini, peneliti menemukan faedah untuk mengagungkan dan merendahkan yang dipanggil.

- c. *Munada yang di-mudhaf-kan kepada ya' mutakallim*, pada *munada* ini, peneliti menemukan faedah untuk mengagungkan, merendahkan yang dipanggil dan penyesalan diri.
- d. *Munada al-muchalla bi al-*, pada *munada* ini, peneliti menemukan faedah untuk mengagungkan yang dipanggil pada semua data yang dianalisis.
- e. *Munada na'at man'ut*, pada *munada* ini, peneliti menemukan faedah untuk mengagungkan yang dipanggil pada semua data yang dianalisis.
- f. *Munada tamanni*, pada *munada* ini, peneliti menemukan faedah *tamanni* (berharap sesuatu yang tidak akan mungkin terjadi).

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pembelajar bahasa Arab sebagai upaya untuk memahami dan meningkatkan kemampuan tentang kaidah dalam bahasa Arab khususnya tentang *munada*, yaitu:

1. Setelah dilakukan penelitian tentang analisis *munada* dalam Al-Quran surat Ali 'Imran, An-Nisa' dan Al-Maidah, diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran tentang *munada* beserta faedahnya.
2. Peneliti juga berharap semoga penelitian ini dapat membantu dan memberi manfaat bagi Program Studi Pendidikan bahasa Arab khususnya mengenai *munada*.

3. Seiring dengan masih jarangya penelitian mengenai *munada*, maka peneliti berharap adanya penelitian-penelitian lain mengenai *munada* pada surat lain di dalam Al-Quran, karena masih banyak hal yang perlu dikaji dan diteliti mengenai *munada*.

## DAFTAR PUSTAKA

الإمام جلال الدين عبد الرحمان بن ابي بكر السيوطي، الإِتقان في علوم القرآن، الطبعة الأولى، لدار الكتب العربي، بيروت-لبنان، 1999 م.

الإمام جلال الدين عبد الرحمان بن ابي بكر السيوطي، الدّر المنثور في التفسير المأثور، الطبعة الأولى، لدار الكتب العلمية، بيروت-لبنان، 1990 م.

محمد علي الصّابوني، صفوة التفسير، الطبعة الثانية، دار القرآن الكريم. بيروت-لبنان، 1981 م.

متّاع القطّان، مباحث في علوم القرآن، الطبعة السابعة، مكتبة وهبة، القاهرة، 1990 م.  
الدكتور محمد بكر إسمائيل، قواعد النّحو بأسلوب العصر، الطبعة السابعة، لدار المنار، القاهرة، 2000 م.

عزيزة فوال باباتي، المعجم المفصل في النحو العربي، الطبعة الثانية، دار الكتب العلمية، بيروت، 2004 م.

محمد محيي الدين عبد الحميد، شرح ابن عقيل على ألفية ابن مالك، طبعة جديدة، دار التراث، القاهرة، 1999 م.

محمد بن إبراهيم الحامد، فقه لغة في مقالة أحمد يوسف، 2012 م، ص 14.

البلاغة العربية أسوسها وعلومها وفنونها في المكتبة الشاملة، ص 182-192.

Ainin, Mohammad. 2007. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang: Hilal Pustaka.

Al-Quran dan tafsirnya, Departemen Agama RI, Lembaga Percetakan Al-Quran Departemen Agama, 2009.

Anwar, Mochammad. 2003. *Ilmu Nahwu Terjemahan Matan Al-Ajrumiyyah dan Imrithy*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.



, 2010. *Ilmu Nahwu Terjemahan Matan Al-Ajurumiyah dan Imrithy*.  
— Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Anwar, Mokh, Haji. 1996. *Tarjamah Matan Alfiyyah*. Bandung: PT Alma'arif.

'Aqil, Abdullah, Bahaud Din. 2009. *Terjemah Alfiyyah Syarah Ibnu 'Aqil*.  
Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2010. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta:  
Pustaka Pelajar.

Asrori, Imam. 2004. *Sintaksis Bahasa Arab*. Malang: misykat.

Busyro, Muhtarom. 2007. *Shorof Praktis Metode Krapyak*. Yogyakarta: Putera  
Menara.

Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Irawati, Retno purnama.2009. *Pengantar Memahami linguistik Arab*. Semarang:  
pelangi publishing.

Kridalaksana, Harimurti. 2002. *Struktur, Kategoridan Fungsi dalam Teori  
Sintaksis*. Jakarta: KDT.

Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan  
Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Majdi, Udo Yamin Efendi. 2007. *Qur'anic Quotient* . Jakarta: Qultum Media.

Moleong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor  
Indonesia.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### KARTU DATA

No. Kartu: 1	Surat: Ali 'Imran Ayat ke: 8
Data: رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً .	
Arti Kalimat: (Mereka berdo'a): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan hati kami condong kepada kesesatan sesudah Engkau Beri Petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami Rahmat dari Sisi Engkau".	
Munada: منادى مضاف	
Faedah: للتعظيم (Untuk Mengagungkan)	

No. Kartu: 2	Surat: Ali 'Imran Ayat ke: 9
Data: رَبَّنَا إِنَّكَ جَامِعُ النَّاسِ لِيَوْمٍ لَا رَيْبَ فِيهِ .	
Arti Kalimat: "Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau Mengumpulkan manusia untuk (menerima pembalasan pada) hari yang tak ada keraguan padanya".	
Munada: منادى مضاف	
Faedah: للتعظيم (Untuk Mengagungkan)	

No. Kartu: 3	Surat: Ali 'Imran Ayat ke: 16
Data: الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا إِنَّنَا أَمْنَا فَأَغْرُ لَنَا ذُنُوبَنَا .	
Arti Kalimat: (Yaitu) orang-orang yang berdo'a: "Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami telah beriman, maka ampunilah segala dosa kami".	
Munada: منادى مضاف	
Faedah: للتعظيم (Untuk Mengagungkan)	

No. Kartu: 4	Surat: Ali 'Imran Ayat ke: 26
--------------	----------------------------------

Data:	قُلِّلْ لَهُمْ مَالِكًا مِّلِكِي الْمُلْكِ.
Arti Kalimat: Kataknlah:	“Wahai Tuhan Yang mempunyai kerajaan Engkau Berikan Kerajaan kepada orang yang Engkau Kehendaki ”.
Munada:	المحلى بالمنادى
Faedah:	للتعظيم (Untuk Mengagungkan)

No. Kartu: 5	Surat: Ali ‘Imran Ayat ke: 35
Data:	إِذْ قَالَتِ امْرَأَتُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا.
Arti Kalimat: (Ingatlah), ketika istri Imran berkata,	“Ya Tuhanku, sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh”.
Munada:	إلى ياء المتكلم منادى مضاف
Faedah:	للتعظيم (Untuk Mengagungkan)

No. Kartu: 6	Surat: Ali ‘Imran Ayat ke: 36
Data:	فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَا أُنْثَى.
Arti Kalimat: Maka tatkala istri ‘Imran melahirkan anaknya, dia pun berkata,	“Ya Tuhan-ku, sesungguhnya aku melahirkannya seorang anak perempuan”.
Munada:	إلى ياء المتكلم منادى مضاف
Faedah:	للتعظيم (Untuk Mengagungkan)

No. Kartu: 7	Surat: Ali ‘Imran Ayat ke: 37
Data:	قَالَ يَا مَرْيَمُ أَنَّى لَكِ هَذَا.
Arti Kalimat: Zakariyya berkata,	“Wahai Maryam, dari mana kamu memperoleh (makanan) ini?”.
Munada:	علم منادى مفرد
Faedah:	للتعظيم (Untuk Mengagungkan)

No. Kartu: 8	Surat: Ali 'Imran Ayat ke: 38
Data:	قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً .
Arti Kalimat: (Zakariyya berdo'a):	"Ya Tuhan-ku, berilah aku dari Sisi Engkau seorang anak yang baik.
Munada:	إلى ياء المتكلم منادى مضاف
Faedah:	للتعظيم (Untuk Mengagungkan)

No. Kartu: 9	Surat: Ali 'Imran Ayat ke: 40
Data:	قَالَ رَبِّ أَنَّى يَكُونُ لِي غُلَامٌ وَقَدْ بَلَغَنِي الْكِبَرُ وَامْرَأَتِي عَاقِرٌ .
Arti Kalimat: Zakariyya berkata:	" Ya Tuhan-ku, bagaimana aku bisa mendapat anak sedang aku telah sangat tua dan istriku pun seorang yang mandul? "
Munada:	إلى ياء المتكلم منادى مضاف
Faedah:	للتعظيم (Untuk Mengagungkan)

No. Kartu: 10	Surat: Ali 'Imran Ayat ke: 42
Data:	وَإِذْ قَالَتِ الْمَلَائِكَةُ يَا مَرْيَمُ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاكِ .
Arti Kalimat: Dan (ingatlah) ketika Malaikat (Jibril) berkata,	"Wahai Maryam, sesungguhnya Allah telah Memilih kamu.
Munada:	علم منادى مفرد
Faedah:	للتعظيم (Untuk Mengagungkan)

No. Kartu: 11	Surat: Ali 'Imran Ayat ke: 43
Data:	يَا مَرْيَمُ اقْنُتِي لِرَبِّكِ وَاسْجُدِي وَارْكَعِي مَعَ الرَّاكِعِينَ .
Arti Kalimat: Wahai Maryam,	taatlah kepada Tuhan-mu, sujud dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk".

Munada: علمنادى مفرد
Faedah: للتعظيم (Untuk Mengagungkan)

No. Kartu: 12	Surat: Ali 'Imran Ayat ke: 45
Data:	إِذْ قَالَتِ الْمَلَائِكَةُ يَا مَرْيَمُ إِنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكِ بِكَلِمَةٍ مِّنْهُ .
Arti Kalimat:	(Ingatlah), ketika malaikat berkata, “Wahai Maryam, sesungguhnya Allah Menggemberikan kamu (dengan kelahiran seorang putra yang diciptakan) dengan kalimat (yang datang) daripada-Nya.
Munada: علمنادى مفرد	
Faedah: للتعظيم (Untuk Mengagungkan)	

No. Kartu: 13	Surat: Ali 'Imran Ayat ke: 47
Data:	قَالَتْ رَبِّ أَنَّىٰ يَكُونُ لِي وَلَدٌ وَلَمْ يَمَسِّنِي بَشَرٌ .
Arti Kalimat:	Maryam berkata, “Ya Tuhan-ku betapa mungkin aku mempunyai anak padahal aku belum pernah disentuh oleh seorang laki-laki pun”.
Munada: إلى ياء المتكلمنادى مضاف	
Faedah: للتعظيم (Untuk Mengagungkan)	

No. Kartu: 14	Surat: Ali 'Imran Ayat ke: 53
Data:	رَبَّنَا آمَنَّا بِمَا أَنْزَلْتَ وَاتَّبَعْنَا الرَّسُولَ .
Arti Kalimat:	Ya Tuhan kami, kami telah beriman kepada apa yang telah Engkau turunkan.
Munada: منادى مضاف	
Faedah: للتعظيم (Untuk mengagungkan)	

No. Kartu: 15	Surat: Ali 'Imran Ayat ke: 55
---------------	----------------------------------

Data:	إِذْ قَالَ اللَّهُ يَا عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ خُذْ هَذَا الصَّلَافَ فِي يَمِينِكَ.
Arti Kalimat:	(Ingatlah), ketika Allah Berfirman, Wahai 'Isa, sesungguhnya Aku akan Menyampaikan kamu kepada akhir ajalmu.
Munada:	علممنادى مفرد
Faedah:	للتعظيم (Untuk Mengagungkan)

No. Kartu: 16	Surat: Ali 'Imran Ayat ke: 64
Data:	قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ .
Arti Kalimat:	Katakanlah, "Wahai ahli kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu.
Munada:	منادى مضاف
Faedah:	للتعظيم (Untuk Mengagungkan)

No. Kartu: 17	Surat: Ali 'Imran Ayat ke: 65
Data:	يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تُحَاجُّونَ فِي إِبْرَاهِيمَ .
Arti Kalimat:	"Wahai ahli kitab, mengapa kamu bantah- membantah tentang hal Ibrahim.
Munada:	منادى مضاف
Faedah:	للتحقير (Untuk Merendahkan)

No. Kartu: 18	Surat: Ali 'Imran Ayat ke: 70
Data:	يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَأَنْتُمْ تَشْهَدُونَ .
Arti Kalimat:	Wahai ahli kitab, mengapa kamu mengingkari Ayat-ayat Allah, padahal kamu mengetahui (kebenarannya).
Munada:	منادى مضاف
Faedah:	للتحقير (Untuk Merendahkan)

No. Kartu: 19	Surat: Ali 'Imran Ayat ke: 71
Data:	يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تَلِيْسُونَ الْحَقَّ يَا بَاطِلٍ.
Arti Kalimat:	<i>Wahai ahli kitab, mengapa kamu mencampuradukkan yang hak dengan yang batil.</i>
Munada:	مَنَادَى مَاضٍ
Faedah:	لِلتَّحْقِيرِ (Untuk Merendahkan)

No. Kartu: 20	Surat: Ali 'Imran Ayat ke: 98
Data:	قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ.
Arti Kalimat:	Katakanlah: “ <i>Wahai ahli kitab, mengapa kamu ingkari Ayat-ayat Allah.</i> ”
Munada:	مَنَادَى مَاضٍ
Faedah:	لِلتَّحْقِيرِ (Untuk Merendahkan)

No. Kartu: 21	Surat: Ali 'Imran Ayat ke: 99
Data:	قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ.
Arti Kalimat:	<i>Katakanlah, “Wahai ahli kitab, mengapa kamu menghalang-halangi dari jalan Allah.</i> ”
Munada:	مَنَادَى مَاضٍ
Faedah:	لِلتَّحْقِيرِ (Untuk Merendahkan)

No. Kartu: 22	Surat: Ali 'Imran Ayat ke: 100
Data:	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَطِيعُوا فَرِيقًا مِّنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ.
Arti Kalimat:	<i>Wahai orang-orang yang beriman, jika kamu mengikuti sebagian dari orang-orang yang diberi al-Kitab,</i>



Munada: المحلى بالمنادى
Faedah: للتعظيم (Untuk Mengagungkan)

No. Kartu: 23	Surat: Ali 'Imran Ayat ke: 102
Data:	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ .
Arti Kalimat:	<i>Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya.</i>
Munada: المحلى بالمنادى	
Faedah: للتعظيم (Untuk Mengagungkan)	

No. Kartu: 24	Surat: Ali 'Imran Ayat ke: 118
Data:	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا بِيَدَانَهُ مِّنْ دُونِكُمْ .
Arti Kalimat:	<i>Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang yang di luar kalanganmu.</i>
Munada: المحلى بالمنادى	
Faedah: للتعظيم (Untuk Mengagungkan)	

No. Kartu: 25	Surat: Ali 'Imran Ayat ke: 130
Data:	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً .
Arti Kalimat:	<i>Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda.</i>
Munada: المحلى بالمنادى	
Faedah: للتعظيم (Untuk Mengagungkan)	

No. Kartu: 26	Surat: Ali 'Imran Ayat ke: 147
---------------	-----------------------------------

Data:	وَمَا كَانَ قَوْلُهُمْ إِلَّا أَنْ قَالُوا رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا .
Arti Kalimat:	Tidak ada do'a mereka selain ucapan, "Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami.
Munada:	منادى مضاف
Faedah:	للتعظيم (Untuk Mengagungkan)

No. Kartu: 27	Surat: Ali 'Imran Ayat ke: 149
Data:	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ تَطِيعُوا الَّذِينَ كَفَرُوا يَرُدُّوكُمْ عَلَىٰ أَعْقَابِكُمْ .
Arti Kalimat:	Wahai orang-orang yang beriman, jika kamu menaati orang-orang yang kafir itu, niscaya mereka mengembalikan kamu ke belakang (kepada kekafiran).
Munada:	المحلى بالمنادى
Faedah:	للتعظيم (Untuk Mengagungkan)

No. Kartu: 28	Surat: Ali 'Imran Ayat ke: 156
Data:	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ كَفَرُوا .
Arti Kalimat:	Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu seperti orang-orang kafir.
Munada:	المحلى بالمنادى
Faedah:	للتعظيم (Untuk Mengagungkan)

No. Kartu: 29	Surat: Ali 'Imran Ayat ke: 191
Data:	رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا .
Arti Kalimat:	"Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau Menciptakan ini dengan sia-sia.
Munada:	منادى مضاف

Faedah: للتعظيم (Untuk Mengagungkan)

No. Kartu: 30

Surat: Ali 'Imran  
Ayat ke: 192

Data:

رَبَّنَا إِنَّكَ مَنْ تُدْخِلِ النَّارَ فَقَدْ أَخْزَيْتَهُ.

Arti Kalimat: *Ya Tuhan kami, sesungguhnya barang siapa yang Engkau masukkan ke dalam neraka, maka sungguh Engkau telah hinakan ia.*

Munada: منادى مضاف

Faedah: للتعظيم (Untuk Mengagungkan)

No. Kartu: 31

Surat: Ali 'Imran  
Ayat ke: 193

Data:

رَبَّنَا إِنَّا سَمِعْنَا مُنَادِيًا يُنَادِي لِلْإِيمَانِ أَنْ آمِنُوا بِرَبِّكُمْ  
فَأْمَنَّا لِرَبِّنَا فَأَغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا.

Arti Kalimat: *Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami mendengar (seruan) yang menyeru kepada iman (yaitu), 'Berimanlah kamu kepada Tuhan-mu', maka kami pun beriman. Ya Tuhan kami, ampunilah bagi kami dosa-dosa kami.*

Munada: منادى مضاف

Faedah: للتعظيم (Untuk Mengagungkan)

No. Kartu: 32

Surat: Ali 'Imran  
Ayat ke: 194

Data:

رَبَّنَا وَآتِنَا مَا وَعَدْتَنَا عَلَىٰ رُسُلِكَ.

Arti Kalimat: *Ya Tuhan kami, berikanlah kami apa yang telah Engkau janjikan kepada kami dengan perantaran Rasul-rasul Engkau.*

Munada: منادى مضاف

Faedah: للتعظيم (Untuk Mengagungkan)

No. Kartu: 33

Surat: Ali 'Imran  
Ayat ke: 200

Data:	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا
Arti Kalimat:	<i>Wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu.</i>
Munada:	المحلى بالمنادى
Faedah:	للتعظيم (Untuk Mengagungkan)

No. Kartu: 34	Surat: An-Nisa' Ayat ke: 1
Data:	يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّ الَّذِي خَلَقَكُمْ .
Arti Kalimat:	<i>Wahai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah Menciptakan kamu.</i>
Munada:	المحلى بالمنادى
Faedah:	للتعظيم (Untuk Mengagungkan)

No. Kartu: 35	Surat: An-Nisa' Ayat ke: 19
Data:	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَجِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرْتُوا النِّسَاءَ كَرْهًا
Arti Kalimat:	<i>Wahai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa.</i>
Munada:	المحلى بالمنادى
Faedah:	للتعظيم (Untuk Mengagungkan)

No. Kartu: 36	Surat: An-Nisa' Ayat ke: 29
Data:	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ .
Arti Kalimat:	<i>Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil.</i>
Munada:	المحلى بالمنادى
Faedah:	للتعظيم (Untuk Mengagungkan)

No. Kartu: 37	Surat: An-Nisa' Ayat ke: 43
Data:	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَارَىٰ.
Arti Kalimat:	Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu solat, sedang kamu dalam keadaan mabuk.
Munada:	المحلى بالمنادى
Faedah:	للتعظيم (Untuk Mengagungkan)

No. Kartu: 38	Surat: An-Nisa' Ayat ke: 47
Data:	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ آمِنُوا بِمَا نَزَّلْنَا.
Arti Kalimat:	Wahai orang-orang yang telah diberi al-Kitab, berimanlah kamu kepada apa yang telah Kami Turunkan (Al-Quran).
Munada:	المحلى بالمنادى
Faedah:	للتعظيم (Untuk Mengagungkan)

No. Kartu: 39	Surat: An-Nisa' Ayat ke: 59
Data:	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ.
Arti Kalimat:	Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya dan ulil amri di antara kamu.
Munada:	المحلى بالمنادى
Faedah:	للتعظيم (Untuk Mengagungkan)

No. Kartu: 40	Surat: An-Nisa' Ayat ke: 71
Data:	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آخِذُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا سُلُوسًا وَلَا أَوْثَانًا مُتَمَلِّئِينَ بِإِثْمِ اللَّهِ كَفْرًا يُبْغَىٰ لَكَ اللَّهُمَّ الْفِتْرَةَ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ أَلَمْ يَكُن لَكُمْ اللَّهُمَّ الْفِتْرَةَ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ أَلَمْ يَكُن لَكُمْ اللَّهُمَّ الْفِتْرَةَ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ
Arti Kalimat:	Wahai orang-orang yang beriman, bersiap siagalah kamu,
Munada:	المحلى بالمنادى

Faedah: للتعظيم (Untuk Mengagungkan)

No. Kartu: 41	Surat: An-Nisa' Ayat ke: 73
Data: يَا لَيْتَنِي كُنْتُ مَعَهُمْ فَافُوزَ فَوْزًا عَظِيمًا.	
Arti Kalimat: “Wahai kiranya saya ada bersama-sama mereka, tentu saya mendapat kemenangan yang besar (pula)”.	
Munada: علمنادى مفرد	
Faedah: للتمني (Untuk mengharap sesuatu yang tidak mungkin terjadi)	

No. Kartu: 42	Surat: An-Nisa' Ayat ke: 75
Data: رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ هَذِهِ الْقَرْيَةِ.	
Arti Kalimat: “Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini (Mekkah).”	
Munada: منادى مضاف	
Faedah: للتعظيم (Untuk Mengagungkan)	

No. Kartu: 43	Surat: An-Nisa' Ayat ke: 77
Data: وَقَالُوا رَبَّنَا لِمَ كَتَبْتَ عَلَيْنَا الْقِتَالَ	
Arti Kalimat: “Ya Tuhan kami, mengapa Engkau Wajibkan berperang kepada kami?”	
Munada: منادى مضاف	
Faedah: للتعظيم (Untuk Mengagungkan)	

No. Kartu: 44	Surat: An-Nisa' Ayat ke: 94
Data: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا ضَرَبْتُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَتَبَيَّنُوا.	

Arti Kalimat: <i>Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu pergi (berperang) di jalan Allah maka telitilah.</i>
Munada: المحلى بالمنادى
Faedah: للتعظيم (Untuk Mengagungkan)

No. Kartu: 45	Surat: An-Nisa' Ayat ke: 135
Data:	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ.
Arti Kalimat: <i>Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan.</i>	
Munada: المحلى بالمنادى	
Faedah: للتعظيم (Untuk Mengagungkan)	

No. Kartu: 46	Surat: An-Nisa' Ayat ke: 136
Data:	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ.
Arti Kalimat: <i>Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya.</i>	
Munada: المحلى بالمنادى	
Faedah: للتعظيم (Untuk Mengagungkan)	

No. Kartu: 47	Surat: An-Nisa' Ayat ke: 144
Data:	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ.
Arti Kalimat: <i>Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang kafir menjadi wali.</i>	
Munada: المحلى بأل منادى	
Faedah: للتعظيم (Untuk Mengagungkan)	

No. Kartu: 48	Surat: An-Nisa' Ayat ke: 170
Data:	يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ الرَّسُولُ بِالْحَقِّ مِنْ رَبِّكُمْ .
Arti Kalimat:	<i>Wahai manusia, sesungguhnya telah datang Rasul (Muhammad) itu kepadamu, dengan membawa kebenaran dari Tuhan-mu.</i>
Munada:	المحلّى بأل منادى
Faedah:	للتعظيم (Untuk Mengagungkan)

No. Kartu: 49	Surat: An-Nisa' Ayat ke: 171
Data:	يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ .
Arti Kalimat:	<i>Wahai ahli kitab, janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu.</i>
Munada:	منادى مضاف
Faedah:	للتحقير (Untuk Merendahkan)

No. Kartu: 50	Surat: An-Nisa' Ayat ke: 174
Data:	يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ بُرْهَانٌ مِّنْ رَبِّكُمْ .
Arti Kalimat:	<i>Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu bukti kebenaran dari Tuhan-mu.</i>
Munada:	المحلّى بالمنادى
Faedah:	للتعظيم (Untuk Mengagungkan)

No. Kartu: 51	Surat: Al-Maidah Ayat ke: 1
Data:	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ
Arti Kalimat:	<i>Hai orang-orang yang beriman, penuhilah akad-akad itu.</i>
Munada:	المحلّى بالمنادى



Faedah: للتعظيم (Untuk Mengagungkan)

No. Kartu: 52	Surat: Al-Maidah Ayat ke: 2
Data:	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَجْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ.
Arti Kalimat:	<i>Hai orang-orang yang beriman, janganlah melanggar Syiar-syiar Allah.</i>
Munada:	المحلى بالمنادى
Faedah:	للتعظيم (Untuk Mengagungkan)

No. Kartu: 53	Surat: Al-Maidah Ayat ke: 6
Data:	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ.
Arti Kalimat:	<i>Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan solat,</i>
Munada:	المحلى بالمنادى
Faedah:	للتعظيم (Untuk Mengagungkan)

No. Kartu: 54	Surat: Al-Maidah Ayat ke: 8
Data:	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آكُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ
Arti Kalimat:	<i>Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah.</i>
Munada:	المحلى بالمنادى
Faedah:	للتعظيم (Untuk Mengagungkan)

No. Kartu: 55	Surat: Al-Maidah Ayat ke: 11
Data:	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ.

Arti Kalimat: <i>Hai orang-orang yang beriman, ingatlah kamu akan Nikmat Allah (yang Diberikan-Nya) kepadamu.</i>
Munada: المحلى بأل منادى
Faedah: للتعظيم (Untuk Mengagungkan)

No. Kartu: 56	Surat: Al-Maidah Ayat ke: 15
Data:	يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا .
Arti Kalimat: <i>Hai ahli kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami.</i>	
Munada: منادى مضاف	
Faedah: للتحقير (Untuk Merendahkan)	

No. Kartu: 57	Surat: Al-Maidah Ayat ke: 19
Data:	يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا .
Arti Kalimat: <i>Hai ahli kitab, sesungguhnya telah datang kepada kamu Rasul Kami.</i>	
Munada: منادى مضاف	
Faedah: للتحقير (Untuk Merendahkan)	

No. Kartu: 58	Ayat ke: 20
Data:	يَا قَوْمِ اذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ .
Arti Kalimat: <i>“Hai kaumku, ingatlah Nikmat Allah atasmu.</i>	
Munada: إلى ياء المتكلم منادى مضاف	
Faedah: للتعظيم (Untuk Mengagungkan)	

No. Kartu: 59	Ayat ke: 21
Data:	يَا قَوْمِ ادْخُلُوا الْأَرْضَ الْمُقَدَّسَةَ .
Arti Kalimat:	<i>Hai kaumku, masuklah ke tanah suci (Palestina).</i>
Munada:	إلى ياء المتكلم من نادى مضاف
Faedah:	للتحقير (Untuk Merendahkan)

No. Kartu: 60	Surat: Al-Maidah Ayat ke: 22
Data:	قَالُوا يَا مُوسَىٰ إِنَّ فِيهَا قَوْمًا جَبَّارِينَ صَلَّى
Arti Kalimat:	<i>Mereka berkata, "Hai Musa, sesungguhnya dalam negeri itu ada orang-orang yang gagah perkasa.</i>
Munada:	علم من نادى مفرد
Faedah:	للتعظيم (Untuk Mengagungkan)

No. Kartu: 61	Surat: Al-Maidah Ayat ke: 24
Data:	قَالُوا يَا مُوسَىٰ إِنَّا لَن نَدْخُلُهَا أَبَدًا مَا دَامُوا فِيهَا صَلَّى
Arti Kalimat:	<i>Mereka berkata, "Hai Musa, kami sekali-kali tidak akan memasukinya selama-lamanya.</i>
Munada:	علم من نادى مفرد
Faedah:	للتعظيم (Untuk Mengagungkan)

No. Kartu: 62	Surat: Al-Maidah Ayat ke: 25
Data:	قَالَ رَبِّ إِنِّي لَا أَمْلِكُ إِلَّا نَفْسِي .
Arti Kalimat:	<i>Berkata Musa, "Ya Tuhan-ku, aku tidak menguasai kecuali diriku sendiri.</i>
Munada:	إلى ياء المتكلم من نادى مضاف

Faedah: للتعظيم (Untuk Mengagungkan)

No. Kartu: 63	Surat: Al-Maidah Ayat ke: 31
Data	
قَالَ يَا وَيْلَتَىٰ أَعَجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ.	
Arti Kalimat: Berkata Qabil, “Aduhai celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini.	
Munada: إلى ياء المتكلم منادى مضاف	
Faedah: للتحسر (Untuk Penyesalan)	

No. Kartu: 64	Surat: Al-Maidah Ayat ke: 35
Data:	
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ.	
Arti Kalimat: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah.	
Munada: المحلى بأل منادى	
Faedah: للتعظيم (Untuk Mengagungkan)	

No. Kartu: 65	Surat: Al-Maidah Ayat ke: 41
Data:	
يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ لَا يَحْزُنْكَ الَّذِينَ يُسَارِعُونَ فِي الْكُفْرِ مِنَ الَّذِينَ قَالُوا آمَنَّا.	
Arti Kalimat: Hai rasul, janganlah kau disedihkan oleh orang-orang yang bersegera (memperlihatkan) kekafirannya, yaitu di antara orang-orang yang mengatakan dengan mulut mereka, “Kami telah beriman”.	
Munada: المحلى بألمنادى	
Faedah: للتعظيم (Untuk Mengagungkan)	

No. Kartu: 66	Surat: Al-Maidah Ayat ke: 51
Data:	
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَىٰ أَوْلِيَاءَ ۚ	

Arti Kalimat: <i>Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin-pemimpinmu.</i>
Munada: المحلى بأل منادى
Faedah: للتعظيم (Untuk Mengagungkan)

No. Kartu: 67	Surat: Al-Maidah Ayat ke: 54
Data:	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا مَنْ يَرْتَدَّ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ .
Arti Kalimat: <i>Hai orang-orang yang beriman, barang siapa di antara kamu yang murtad dari agamanya,</i>	
Munada: المحلى بألمنادى	
Faedah: للتعظيم (Untuk Mengagungkan)	

No. Kartu: 68	Surat: Al-Maidah Ayat ke: 57
Data:	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَكُمْ هُزُؤًا وَلَعِبًا .
Arti Kalimat: <i>Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil jadi pemimpinmu, orang-orang yang membuat agamamu menjadi buah ejekan dan permainan,</i>	
Munada: المحلى بأل منادى	
Faedah: للتعظيم (Untuk Mengagungkan)	

No. Kartu: 69	Surat: Al-Maidah Ayat ke: 59
Data:	قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ هَلْ تَنْقُمُونَ .
Arti Kalimat: <i>Katakanlah, "Hai ahli kitab, apakah kamu memandangi kami salah,</i>	
Munada: منادى مضاف	
Faedah: للتحقير (Untuk Merendahkan)	

No. Kartu: 70	Surat: Al-Maidah Ayat ke: 67
Data:	يَا أَيُّهَا الرُّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ قَلِي
Arti Kalimat:	<i>Hai rasul, sampaikanlah apa yang Diturunkan kepadamu dari Tuhan-mu.</i>
Munada:	المحلى بأل منادى
Faedah:	للتعظيم (Untuk Mengagungkan)

No. Kartu: 71	Surat: Al-Maidah Ayat ke: 68
Data:	قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَسْتُمْ عَلَى شَيْءٍ .
Arti Kalimat:	<i>Katakanlah, "Hai ahli kitab, kamu tidak dipandang beragama sedikit pun,</i>
Munada:	منادى مضاف
Faedah:	للتحقير (Untuk Merendahkan)

No. Kartu: 72	Surat: Al-Maidah Ayat ke: 72
Data:	وَقَالَ الْمَسِيحُ يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ اعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ قَلِي
Arti Kalimat:	<i>Padahal al-Masih (sendiri) berkata, "Hai Bani Israil, sembahlah Allah Tuhan-ku dan Tuhan-mu".</i>
Munada:	منادى مضاف
Faedah:	للتحقير (Untuk Merendahkan)

No. Kartu: 73	Surat: Al-Maidah Ayat ke: 77
Data:	قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ غَيْرَ الْحَقِّ .
Arti Kalimat:	<i>Katakanlah, "Hai ahli kitab, janganlah kamu berlebih-lebihan (melampaui batas).</i>
Munada:	منادى مضاف

Faedah: للتحقير (Untuk Merendahkan)

No. Kartu: 74	Surat: Al-Maidah Ayat ke: 83
Data:	يَقُولُونَ رَبَّنَا آمَنَّا فَاكْتُبْنَا مَعَ الشَّاهِدِينَ.
Arti Kalimat:	<i>"Ya Tuhan kami, kami telah beriman."</i>
Munada:	منادى مضاف
Faedah:	للتعظيم (Untuk Mengagungkan)

No. Kartu: 75	Surat: Al-Maidah Ayat ke: 87
Data:	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْرِمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا قُلَى
Arti Kalimat:	<i>Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu.</i>
Munada:	المحلى بالمنادى
Faedah:	للتعظيم (Untuk Mengagungkan)

No. Kartu: 76	Surat: Al-Maidah Ayat ke: 90
Data:	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ.
Arti Kalimat:	<i>Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya meminum khamar, berjudi, berkorban untuk berhala, mengundi nasib dengan panah adalah termasuk perbuatan syaitan.</i>
Munada:	المحلى بأل منادى
Faedah:	للتعظيم (Untuk Mengagungkan)

No. Kartu: 77	Surat: Al-Maidah Ayat ke: 94
---------------	---------------------------------

Data:	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَيَبْلُوَنَّكُمُ اللَّهُ بِشَيْءٍ مِّنَ الصَّيْدِ .
Arti Kalimat:	<i>Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya Allah akan Menguji kamu dengan sesuatu dari binatang buruan,</i>
Munada:	المحلى بالمنادى
Faedah:	للتعظيم (Untuk Mengagungkan)

No. Kartu: 78	Ayat ke: 95
Data:	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْتُلُوا الصَّيْدَ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ عَلَىٰ
Arti Kalimat:	<i>Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu membunuh binatang buruan ketika kamu sedang ihram.</i>
Munada:	المحلى بأل منادى
Faedah:	للتعظيم (Untuk Mengagungkan)

No. Kartu: 79	Surat: Al-Maidah Ayat ke: 101
Data:	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَسْأَلُوا عَنْ أَشْيَاءَ .
Arti Kalimat:	<i>Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menanyakan (kepada nabimu) hal-hal yang jika diterangkan kepadamu,</i>
Munada:	المحلى بأل منادى
Faedah:	للتعظيم (Untuk Mengagungkan)

No. Kartu: 80	Surat: Al-Maidah Ayat ke: 105
Data:	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا عَلَيْكُمْ أَنْفُسَكُمْ .
Arti Kalimat:	<i>Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu,</i>
Munada:	المحلى بأل منادى
Faedah:	للتعظيم (Untuk Mengagungkan)



No. Kartu: 81	Ayat ke: 106
Data: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا شَهَادَةٌ بَيْنَكُمْ إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ.	
Arti Kalimat: <i>Hai orang-orang yang beriman, apabila salah seorang kamu menghadapi kematian,</i>	
Munada: المحلّى بأل منادى	
Faedah: للتعظيم (Untuk Mengagungkan)	

No. Kartu: 82	Surat: Al-Maidah Ayat ke: 110
Data: إِذْ قَالَ اللَّهُ يَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ اذْكُرْ نِعْمَتِي عَلَيْكَ.	
Arti Kalimat: <i>(Ingatlah), ketika Allah Mengatakan, "Hai 'Isa putra Maryam, ingatalah Nikmat-Ku kepadamu,</i>	
Munada: منادى نعت منعوت	
Faedah: للتعظيم (Untuk Mengagungkan)	

No. Kartu: 83	Surat: Al-Maidah Ayat ke: 112
Data: إِذْ قَالَ الْخَوَارِيُّونَ يَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ هَلْ يَسْتَطِيعُ رَبُّكَ أَنْ يُنْزِلَ عَلَيْنَا مَائِدَةً مِنَ السَّمَاءِ.	
Arti Kalimat: <i>(Ingatlah), ketika pengikut-pengikut 'Isa berkata, "Hai 'Isa putra Maryam, bersediakah Tuhan-mu Menurunkan hidangan dari langit kepada kami?"</i>	
Munada: منادى نعت منعوت	
Faedah: للتعظيم (Untuk Mengagungkan)	

No. Kartu: 84	Surat: Al-Maidah Ayat ke: 114
Data: قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا أَنْزِلْ عَلَيْنَا مَائِدَةً مِنَ السَّمَاءِ.	
Arti Kalimat: <i>'Isa putra Maryam berdo'a, "Ya Tuhan kami, turunkanlah kiranya kepada kami suatu hidangan dari langit,</i>	

Munada: منادى مضاف
Faedah: للتعظيم (Untuk Mengagungkan)

No. Kartu: 85	Surat: Al-Maidah Ayat ke: 116
Data:	وَإِذْ قَالَ اللَّهُ يَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ ءَأَنْتَ قُلْتَ لِلنَّاسِ.
Arti Kalimat:	<i>Dan (Ingatalah), ketika Allah Berfirman, “Hai ‘Isa putra Maryam, adakah kamu mengatakan kepada manusia,</i>
Munada: منادى نعت منعت	
Faedah: للتعظيم (Untuk Mengagungkan)	